

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model
Pembelajaran Jigsaw Pada Pembelajaran Fikih Materi Ketentuan
Makanan Halal Dan Haram Kelas VIII Di MTsN 2 Aceh Besar
Tahun Pelajaran 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Rizki Rahmatillah

NIM.210201079

**Mahasiswa Fakultas tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELEJARAN JIGSAW PADA PEMBELAJARAN FIKIH
MATERI KETENTUAN MAKANAN HALAL DAN HARAM KELAS VIII
DI MTSN 2 ACEH BESAR TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

RIZKI RAHMATILLAH

NIM.210201079

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing


Dr. Silahuddin, M.Ag
NIP. 197608142009011013

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELEJARAN JIGSAW PADA PEMBELAJARAN FIKIH
MATERI KETENTUAN MAKANAN HALAL DAN HARAM KELAS VIII
DI MTSN 2 ACEH BESAR TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal

Rabu, 30 April 2025 M
2 Dzulkaedah 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Sihudiin, M.Ag
NIP. 19760814200901013


Muhammad Tsabirin, M.Ag

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Muhibuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197006082000031002


Dra. Safina Ariani, MA
NIP. 197102231996032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Prof. Safrul Mulak, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973040211997031003

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rizki Rahmatillah

NIM : 210201079

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Pembelajaran Fikih Materi Ketentuan Makanan Halal Dan Haram Kelas VIII Di MTsN 2 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2024/2025

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 30 April 2025

Yang Menyatakan,



RIZKI RAHMATILLAH
NIM. 210201079

ABSTRAK

Nama : Rizki Rahmatillah
NIM : 210201079
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Pembelajaran Fikih Materi Ketentuan Makanan Halal Dan Haram Kelas VIII Di MTsN 2 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2024/2025
Pembimbing : Dr. Silahuddin, M.Ag
Kata Kunci : *Model pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar, terutama pada materi makanan halal dan haram, di mana banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan partisipasi aktif dalam pembelajaran masih terbatas. Sebagai solusi, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw melalui PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, serta untuk menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam proses penerapan model tersebut. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa secara signifikan. Aktivitas guru meningkat dari 86,95% pada siklus I menjadi 92,39% pada siklus II, sementara aktivitas siswa meningkat dari 82,69% menjadi 90,38%, keduanya berada dalam kategori sangat berkualitas. Rata-rata nilai siswa juga meningkat dari 60,62 (pre-test) menjadi 84,37 (post-test siklus I) dan 86,25 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan signifikan dari 28,12% menjadi 87,5%. Meskipun terdapat kendala, seperti ketidakmerataan kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan materi kepada kelompoknya, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan aktif dan berkelanjutan dari guru. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang Maha Kuasa dan Maha Bijaksana, yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, yang Maha pengasih lagi Maha Perkasa. Shalawat dan salam semoga Allah SWT mencurahkan kepada seorang insan termulia, teladan, terbaik yaitu baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat beliau.

Adapun judul penelitian ini yaitu: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Pembelajaran Fikih Fikih Materi Ketentuan Makanan Halal Dan Haram Kelas VIII Di MTsN 2 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2024/2025”. Penyusunan peneltian skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Peneliti menyadari jika selama proses berlangsung pengerjaan skripsi penelitian ini, banyak pihak telah memberi dukungan, oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Persembahan ini saya tujukan dengan penuh cinta dan hormat kepada Ayah dan Ibu tercinta, yang dengan doa, kasih sayang, dan pengorbanan tanpa batas telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas keikhlasan dalam mendampingi, mendidik, dan mendoakan saya hingga mampu menapaki jalan ini. Setiap capaian dalam hidup ini, termasuk terselesaikannya penelitian ini, tak lepas dari restu dan ridha yang mengalir dari tulusnya hati kalian. Semoga karya ini menjadi wujud

kecil dari rasa bakti dan cinta saya yang tak pernah akan cukup terbalas.

2. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada dosen pembimbing saya Bapak Dr. Silahuddin, M.Ag., yang telah membimbing dengan sabar, memberikan arahan yang bijaksana, serta mendorong saya untuk terus berpikir kritis dan berkembang selama proses penyusunan penelitian ini. Bimbingan, koreksi, dan motivasi yang Bapak berikan menjadi bagian penting dalam terselesaikannya karya ini. Semoga ilmu dan keteladanan yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir kebajikannya.
3. Bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya, Bapak Dr. Marzuki, M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf prodi yang telah memberikan arahan dan bantuan bagi penulis.
4. Bapak Kepala MTsN 2 Aceh Besar yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian ini di lingkungan sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Izin dan kepercayaan yang diberikan sangat berarti dan menjadi bagian penting dalam kelancaran proses penelitian ini. Semoga kerja sama ini memberi manfaat tidak hanya bagi saya sebagai peneliti, tetapi juga bagi pengembangan mutu pendidikan di MTsN 2 Aceh Besar.
5. Ibu Nurhijjah, selaku guru pamong sekaligus guru mata pelajaran Fikih, yang telah menjadi pengamat dan mentor selama pelaksanaan

penelitian ini. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan masukan berharga yang Ibu berikan dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Kehadiran Ibu selama proses penelitian menjadi dukungan yang sangat berarti dalam kelancaran dan keberhasilan penyusunan karya ini.

6. Rizka Khairil Munadi, Dengan tulus kami mengucapkan terima kasih kepada adik peneliti atas dedikasi, semangat belajar, dan kontribusi nyata yang telah diberikan selama kegiatan penelitian ini. Kehadiranmu membawa energi positif dan menambah kekuatan tim dalam menyelesaikan setiap tahapan dengan baik. Semoga pengalaman ini menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademik dan kehidupanmu ke depan, serta menumbuhkan semangat untuk terus belajar, bertanya, dan berkarya bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.
7. Atiqha Amalia Siregar, dengan penuh rasa syukur dan cinta, saya persembahkan karya ini kepadamu, yang selalu setia mendampingi dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, serta dukungan yang tidak pernah henti mengalir, bahkan di saat-saat tersulit sekalipun. Kehadiranmu adalah kekuatan yang diam-diam menjaga, menguatkan, dan memberi arti dalam setiap proses yang saya jalani. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari banyak hal baik yang akan kita bangun bersama.
8. Sahabat-sahabat sejiwa yang telah setia berjalan bersama dalam suka

dan duka selama masa perkuliahan, terima kasih tak terhingga atas kehadiran, keikhlasan, dan ketulusan yang tak pernah luntur. Dalam tiap lelah dan jatuh bangun, kalian adalah pelipur dan penguat yang tak tergantikan. Perjalanan ini mungkin tak selalu mudah, namun menjadi berarti karena dilalui bersama kalian. Penelitian ini saya persembahkan juga untuk persahabatan kita—yang telah mengajarkan arti keteguhan, kebersamaan, dan harapan.

Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya dengan baik, namun peneliti juga menyadari jika masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan kekurangan yang ada dalam proposal penelitian ini. Besar harapan proposal penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi studi terkait dan dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 30 April 2025

Rizki Rahmatillah

Nim: 210201079

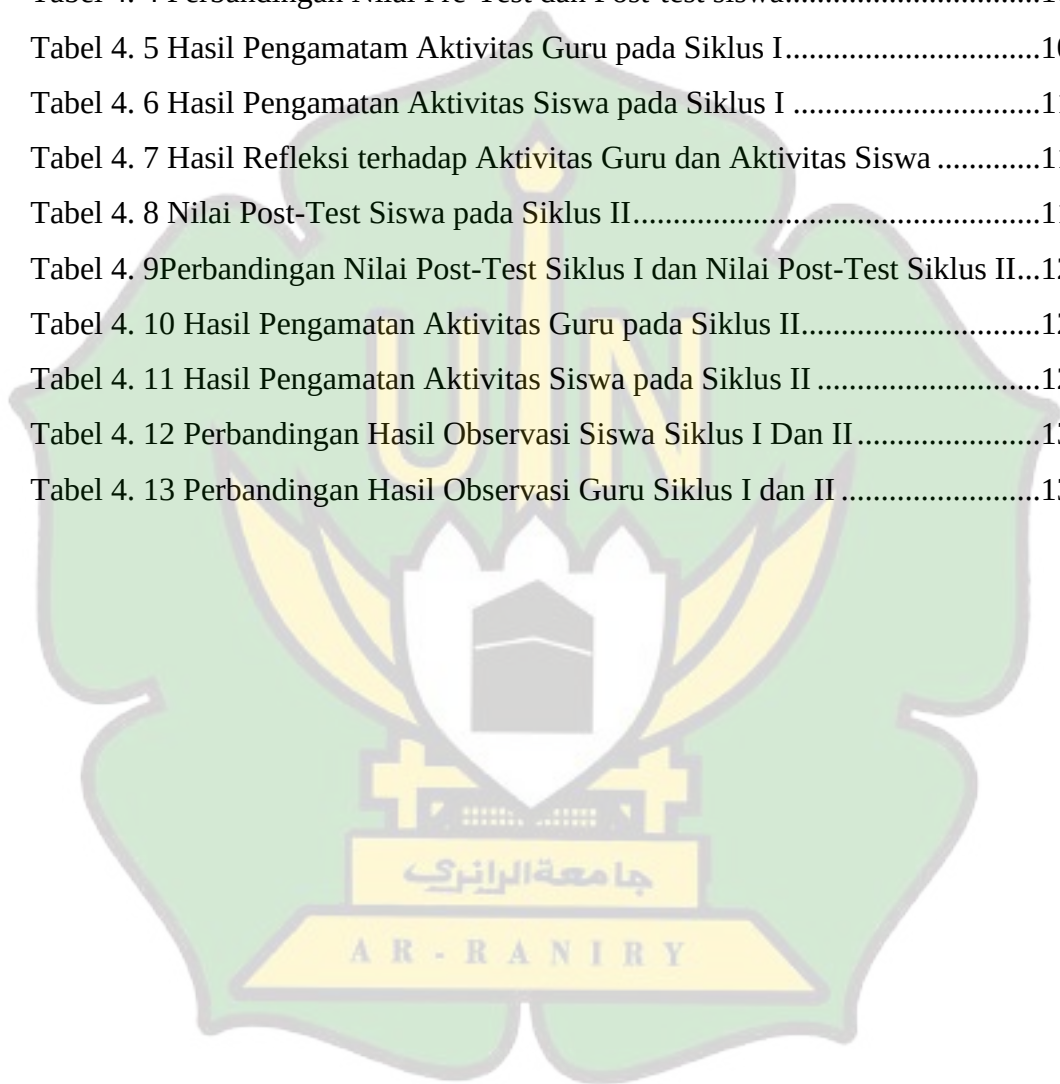
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	8
1. Model pembelajaran	8
2. Tipe Jigsaw	8
3. Hasil belajar siswa	9
BAB II	15
LANDASAN TEORI.....	15
A. Model Pembelajaran Jigsaw	15
1. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw	15
2. Karakteristik Tipe Jigsaw	21
3. Langkah-langkah Penerapan model pembelajaran Jigsaw	24
4. Kelebihan dan kelemahan Tipe Jigsaw.....	24
B. Hasil Belajar	28

1. Pengertian Hasil Belajar	28
2. Faktor Faktor Yang Memengaruhi Hasil belajar	30
3. Macam-macam Hasil Belajar.....	30
C. Makanan Halal dan Haram	38
BAB III.....	89
METODELOGI PENELITIAN.....	89
A. Rancangan Penelitian	89
B. Tempat Penelitian	94
C. Subjek Penelitian	94
D. Teknik Pengumpulan Data	94
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	95
F. Teknik Analisis Data.....	96
BAB IV	99
HASIL PENELITIAN	99
A. Deskripsi Hasil Penlitian	99
B. Analisis Data Hasil Penelitian	134
BAB V.....	141
PENUTUP.....	141
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	93
DAFTAR LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	128

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jadwal penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar	99
Tabel 4. 2 Pre-Tes siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar	101
Tabel 4. 3 Nilai Post-test Siswa Siklus I.....	104
Tabel 4. 4 Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-test siswa.....	106
Tabel 4. 5 Hasil Pengamatam Aktivitas Guru pada Siklus I.....	108
Tabel 4. 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I	111
Tabel 4. 7 Hasil Refleksi terhadap Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa	114
Tabel 4. 8 Nilai Post-Test Siswa pada Siklus II.....	119
Tabel 4. 9Perbandingan Nilai Post-Test Siklus I dan Nilai Post-Test Siklus II...	121
Tabel 4. 10 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II.....	124
Tabel 4. 11 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II	127
Tabel 4. 12 Perbandingan Hasil Observasi Siswa Siklus I Dan II.....	130
Tabel 4. 13 Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I dan II	131



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Desain PTK Model Kemmis McTaggart.....	91
Gambar 4. 1 Diagram Perbandingan Nilai Aktivitas Guru.....	136
Gambar 4. 2 Diagram Perbandingan Nilai Peningkatan Aktivitas siswa.....	137
Gambar 4. 3 Diagram perbandingan peningkatan hasil belajar siswa	140



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi	96
Lampiran 2 Surat Penelitian Dari Fakultas	97
Lampiran 3 Surat telah melakukan penelitian.....	98
Lampiran 4 Modul Ajar	99
Lampiran 5 LKPD.....	102
Lampiran 6 Soal Lembar Observasi Guru Siklus I	103
Lampiran 7 Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	107
Lampiran 8 Lembar Observasi Guru Siklus II.....	110
Lampiran 9 Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	114
Lampiran 10 Soal Pre Test.....	117
Lampiran 11 Soal Post Test Siklus I.....	120
Lampiran 12 Soal Post Test siklus II	123
Lampiran 13 Pelaksanaan Penelitian	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Madrasah Tsanawiyah mata Pendidikan Agama Islam adalah suatu bagian dari kurikulum pembelajaran yang disajikan dari kelas VII sampai kelas IX yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Pembelajaran Fikih di kelas sangat bergantung pada beberapa unsur, antara lain pendidik (guru), siswa (siswa), kurikulum, pengajaran, dan lingkungan masyarakat. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Untuk mencapai pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan untuk memiliki cara atau model mengajar yang baik.

Peran guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Aktivitas mengajar mencakup peran guru dalam membangun komunikasi yang harmonis antara proses mengajar dengan kegiatan belajar siswa.¹ Untuk mewujudkan proses pengajaran yang harmonis dan lebih hidup, perlu adanya perubahan proses pembelajaran yang lama dengan proses pembelajaran yang baru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berfikir.

¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 4

Guru dalam proses pembelajaran harus pandai-pandai dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan metode-metode yang akan dipakai. Sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, efektif dan lebih hidup. Karena metode yang monoton dalam pembelajaran menjadikan siswa tertekan dan sehingga hasilnya pun kurang maksimal.²

Mata pelajaran fiqh di madrasah merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kebacaan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³

Latar belakang penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar, terutama pada materi makanan halal dan haram, di mana banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan partisipasi aktif dalam pembelajaran masih terbatas. Sebagai solusi, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw melalui PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Salah satu materi pembelajaran Fikih yang disajikan di kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar adalah tentang ketentuan makanan halal dan haram. Pada pembelajaran ini guru telah memberi penjelasan dan bimbingan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran materi makanan halal dan haram dengan menggunakan

² Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).

³ Dekdikbud.Dirjen pendidikan dasar dan menengah, *pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah*, (Jakarta,1997)

pembelajaran ceramah dan mencatat. Proses pembelajaran ini semacam ini tentu membuat siswa tidak begitu respon karena penggunaan pendekatan yang efektif masih jauh dari yang di harapkan bahkan yang terjadi pembelajaran bersifat sangat monoton.

Akibat menggunakan metode ini hasil pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Di sekolah tempat peneliti meneliti yakni MTsN 2 Aceh Besar. Kondisi semacam ini menjadi hal yang berkelanjutan di sekolah dasar tersebut, dimana efek dari seringnya penggunaan metode belajar di kelas yang hanya terpaku pada satu metode seperti ceramah saja membuat permasalahan yakni permasalahan hasil belajar, dimana hasil belajar yang di capai tidak sesuai dengan harapan, hal ini khususnya terjadi di kelas VIII.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan yakni MTsN 2 Aceh Besar, materi Fikih disampaikan melalui ceramah, dan menulis atau mencatat di papan tulis. Observasi ini dilakukan pada kegiatan PPL yang dilakukan di sekolah tersebut. Peneliti melihat penggunaan metode ceramah dan menulis atau mencatat ini kurang efektif, karena dalam proses pembelajaran tersebut guru lebih aktif dari pada siswa sehingga peran siswa dalam proses pembelajaran di kelas sangat minim.

Atas dasar tersebut peneliti melakukan observasi dengan menemukan penyebabnya yaitu terletak pada minimnya siswa yang dilibatkan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dampaknya adalah tingkat hasil belajar siswa, tentu hal ini menyangkut cara yang digunakan guru dalam mengajar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

menunjukkan bahwasanya siswa sangat aktif jika mereka di libatkan dalam pembelajaran, seperti banyaknya interaksi antara guru dan siswa. Sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerima dan menyerap materi pelajaran khususnya materi makanan halal dan haram yang disampaikan guru.

Salah satu solusi yang dapat peneliti tawarkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model ini merupakan bagian dari pembelajaran kelompok dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi tertentu dan kemudian mengajarkan kepada anggota kelompoknya setelah mempelajari dengan kelompok ahli masing-masing.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam mempelajari suatu materi sehingga menciptakan semangat diantara kelompok belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Model kooperatif tipe jigsaw juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu sama lain karena mereka harus bekerja sama dalam menyelesaikan materinya dan pemecahan suatu masalah secara bersama. Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw mempunyai kelebihan yaitu sebagai berikut:

1. Dapat menumbuhkan semangat kerja sama dan kegairahan dalam belajar.
2. Meningkatkan motivasi dan saling menghargai antara sesama siswa.
3. Meningkatkan daya ingat dan hasil belajar siswa.

4. Memberikan peluang untuk menyampaikan gagasan secara terbuka karena jumlah siswa yang terbatas dalam setiap kelompok.
5. Melatih siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif.⁴

Berdasarkan kelebihan dari model kooperatif tipe jigsaw yang telah disebutkan di atas, peneliti merasa model pembelajaran ini sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ada di lokasi penelitian, sehingga peneliti memilih untuk menerapkan model kooperatif tipe jigsaw ini di lokasi penelitian.

Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas. Berangkat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dan permasalahan yang telah ditemukan serta solusi yang dapat ditawarkan, maka hal tersebut menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada materi Ketentuan Makanan Halal Dan Haram di MTsN 2 Aceh Besar dan untuk itu penelitian ini diberi judul : *"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Pembelajaran Fikih Materi Ketentuan Makanan Halal Dan Haram Kelas VIII Di MTsN 2 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2024/2025."* Peneliti memilih model pembelajaran jigsaw karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kerja sama antar siswa, tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan, melatih keterampilan komunikasi siswa dengan anggota kelompoknya, serta menjadi siswa yang ahli dalam tugas yang diberikan.

⁴ Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UniversityPress, 2000), h. 5

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran fikih materi Ketentuan Makanan Halal Dan Haram di MTsN 2 Aceh Besartahun pembelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar pada mata pelajaran Fiqh materi Ketentuan makanan halal dan haram setelah penerapan model jigsaw ?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran fikih materi Ketentuan Makanan Halal Dan Haram di MTsN 2 Aceh Besartahun pembelajaran 2024/2025?
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar pada mata pelajaran Fiqh materi Ketentuan makanan halal dan haram setelah penerapan model jigsaw?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ranah pendidikan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan model pembelajaran dalam membentuk karakter siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat membuka pemikiran terhadap pentingnya menguasai beberapa model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan bahwa dengan menggunakan banyak model pembelajaran di dalam kelas dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru yang ingin meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan model pembelajaran jigsaw. Dengan demikian metode yang selama ini dipakai yaitu metode ceramah atau metode Latihan saja dapat dengan lambat di tinggalkan dan berganti dengan penggunaan model-model pembelajaran yang baru, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi kepala Sekolah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan wacana dan informasi tambahan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi siswa, Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada motivasi dan semangat belajar yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan prestasi belajar anak.

Bagi peneliti, karya ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah wawasan pengetahuan mengenai peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

E. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebuah bentuk pembelajaran yang terkonsepkan mulai pendahuluan sampai akhir yang tersajikan secara khas oleh pendidik. Dengan istilah lain, model pembelajaran ialah sebuah model yang membimbing implementasi mulai dari pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan teknik pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan kesatuan teratas yang menaungi setiap langkah pembelajaran.⁵

2. Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok lalu secara sistematis memecah kembali kelompok tersebut untuk berdiskusi dengan anggota kelompok lain dalam suatu bagian materi dan kelompok khusus untuk kemudian kembali ke kelompok awal dan menyampaikan hasil diskusinya dengan kelompok khusus tadi. Artinya, anggota kelompok awal memiliki tanggung jawab masing-masing atas penguasaan bagian materi tertentu dengan cara mencari tahu dan mendiskusikannya bersama anggota- anggota kelompok bayangan supaya dapat mengajarkannya pada kelompok awal. Seperti yang diungkapkan oleh Fathurrohman bahwa model pembelajaran jigsaw adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain

⁵ Arif Bulan, *Model-Model Pembelajaran*, (STKIP Yapis Dompu, 2022) h.17

dalam kelompoknya.

Menurut Rusman kata jigsaw berasal dari bahasa Inggris yang berarti gergaji ukir dan ada juga yang mengartikannya sebagai puzzle yang berarti sebuah teka-teki menyusun potongan gambar.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama antar kelompok dengan silangan siswa kelompok lain (kelompok ahli) untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pemaparan di atas, tidak heran rasanya jika Isjoni berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.⁶

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Minat terhadap kajian terhadap proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses

⁶ Ghamal tabrani, *model pembelajaran kooperatif tipe kooperatif tipe jigsaw: cooperative learning yang inovatif*, 2021

membuat belajar terjadi di dalam diri anak. Pengajaran bukanlah menginformasikan materi agar dikuasai oleh mahasiswa, tetapi memberikan kondisi agar mahasiswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya.

Mahasiswa bukanlah dalam kedudukan yang pasif, tapi aktif mengusahakan terjadinya proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu, pengajaran dilakukan untuk membuat mahasiswa melakukan belajar, maka pengajaran akan dilakukan secara baik dengan memahami bagaimana proses belajar terjadi pada mahasiswa. Pengajaran harus didasarkan atas pemahaman tentang bagaimana anak belajar.⁷ Dalam konteks ini, tujuan hasil belajar diarahkan pada pencapaian aspek kognitif peserta didik.

4. Fikih

Fiqh ialah mengetahui sesuatu memahaminya dan menanggapi dengan sempurna.⁸ Di dalam bahasa Arab, perkataan fiqih yang di dalam bahasa Indonesia ditulis fikih atau fiqih atau kadang-kadang feqih, artinya faham atau pengertian. Kalau dihubungkan perkataan ilmu tersebut di atas, dalam hubungan ini dapat juga dirumuskan, ilmu fikih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma dasar dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat di dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad yang direkam dalam kitab-kitab Hadits. Dengan kata lain, ilmu fikih, selain rumusan di atas, adalah ilmu yang berusaha memahami hukum- hukum yang terdapat di dalam al-Qur'an dan Sunnah untuk

⁷ Purwanto, *Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi*, h.150

⁸ H. A. Qodri A.Azizy, *Transformasi Fiqh dalam Hukum Nasional, membedah Peradilan Agama*, (PPHIM Jawa Tengah, Semarang, 2001) h. 34

diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum islam. Pengertian fiqh menurut sebagian para ulama adalah: “Hukum-hukum syara-syara yang diperlukan kedalam renungan yang mendalam, pemahaman dari ijtihad”.⁹



⁹ Hasby ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) h. 35

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Jigsaw

1. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw

Pembelajaran mempunyai berbagai model dalam pelaksanaannya. Menurut Habibu Rahman model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan mengidentifikasi perangkat-perangkat yang sesuai serta mendukung pelaksanaan pembelajaran secara maksimal.¹⁰ Model pembelajaran menurut Jumanta adalah rangkaian dari berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik yang dirangkai dalam satu kesatuan yang utuh.¹¹ Jadi, model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode dan teknik.

Ada banyak model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Burton sebagaimana dikutip oleh Nasution kooperatif atau kerjasama adalah cara individu mengadakan relasi dan kerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama.¹² Menurut Johnson sebagaimana dikutip oleh Habibu Rahman dalam Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini, model kooperatif learning merupakan suatu aktivitas belajar mengajar dalam bentuk grup-grup kecil. Dalam proses pembelajaran siswa akan belajar dan bekerjasama dengan

¹⁰ Mhd. Habibu Rahman, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori & Implementasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), h. 281.

¹¹ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2014), h. 31.

¹² Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2000), h. 148`

siswa lainnya untuk sampai pada pengalaman belajar secara individu maupun kelompok yang optimal.¹³ Gillies sebagaimana dikutip oleh Fathurrohman menambahkan bahwa pengetahuan dalam pembelajaran kooperatif merupakan sebuah sinergi. Kekuatan itu adalah hasil kerja sama.¹⁴

Secara lebih mendetail, Agus Prihatmojo dan Rohmani menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa dengan anggota kelompok yang beragam. Pembelajaran kooperatif ini dirancang khusus untuk mendorong siswa berkolaborasi dalam pembelajaran.¹⁵

Model kooperatif memiliki tujuan penting dalam memperkuat sikap sosial siswa dan membuat mereka lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat di tempat umum.¹⁶ Menurut Sri Hayati, tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah: (1) Membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal dan membantu perkembangan keterampilan sosial peserta didik. (2) Mengajarkan keterampilan kerja tim dan kolaborasi. (3) Memberdayakan pelajar dalam kelompok yang lebih tinggi sebagai pengajar bagi kelompok lebih rendah.¹⁷

Berdasarkan penjelasan yang telah di sebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dalam bentuk kelompok kecil dimana siswa perlu saling berinteraksi dan bekerja sama untuk

¹³ Mhd. Habibu Rahman, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori & Implementasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), h. 282

¹⁴ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), h. 46.

¹⁵ Agung Prihatmojo dan Rohmani, *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I*, (Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020), h. 8-9.

¹⁶ Agung Prihatmojo dan Rohmani, *Pengembangan Model ...*, h. 8-9.

¹⁷ Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017), h. 14

memahami materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Model pembelajaran kooperatif mempunyai unsur atau prinsip sebagai berikut:

- a. Saling ketergantungan positif, artinya setiap anggota tim dituntut untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Tanggung jawab individu, artinya seluruh siswa dalam kelompok bertanggung jawab melaksanakan bagian tugasnya dan harus menguasai seluruh materi pelajaran.
- c. Interaksi langsung, artinya meskipun setiap anggota tim melakukan bagian tugasnya masing-masing, beberapa tugas harus dilakukan secara interaktif, masing-masing harus berkontribusi, menyediakan argument dan kesimpulan.
- d. Menerapkan keterampilan kolaboratif dimana siswa didorong dan dibantu untuk mengembangkan rasa saling percaya, keterampilan kepemimpinan, pengambilan keputusan komunikasi dan manajemen konflik.
- e. Proses tim, dimana anggota tim menetapkan tujuan tim, mengevaluasi secara berkala apa yang dilakukan dalam tim dan mengidentifikasi perubahan yang perlu dilakukan agar ke depannya kelompok dapat beroperasi lebih efektif.¹⁸

Model pembelajaran kooperatif mempunyai berbagai tipe misalnya, model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division), model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, model pembelajaran kooperatif tipe

¹⁸ ariyanto Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.

investigasi kelompok, model pembelajaran kooperatif tipe pendekatan struktural dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Group Tournament).¹⁹

Tipe jigsaw merupakan salah satu dari sekian banyak tipe dalam model pembelajaran kooperatif. Secara linguistik jigsaw berasal dari bahasa Inggris yang berarti gergaji ukir, sebagian orang juga mendefinisikannya dengan istilah puzzle yaitu suatu permainan menyusun potongan bagian-bagian dari sebuah gambar.²⁰ Jigsaw merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif. Jigsaw merupakan permainan menyusun potongan-potongan bagian dari suatu gambar. Sebagian orang juga menyebutnya puzzle. Jenis pembelajaran kooperatif ini menggunakan pola gergaji, di mana siswa bekerja sama dengan siswa lain atau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.²¹

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu jenis pembelajaran yang fleksibel. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Setiap anggota kelompok bertugas mempelajari topik dan mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya, sehingga mereka dapat saling membantu.²²

Tipe jigsaw pertama kali dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di University of Texas, kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-temannya di Johns Hopkins University. Tipe jigsaw dirancang untuk dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa dalam pembelajaran mereka sendiri

¹⁹ Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis ...*, h. 17-19.

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 217.

²¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran ...*, h. 217

²² Donni Junni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 341

dan pembelajaran orang lain. Siswa harus mempelajari dan memahami materi untuk dirinya sendiri dan juga harus mempersiapkan dirinya untuk memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota tim lainnya. Oleh karena itu, siswa akan saling membutuhkan satu sama lain dan harus melakukan kerja sama tim yang baik dalam mempelajari materi yang ditugaskan. Tipe ini menekankan bahwa guru harus memperhatikan konteks pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan konteks tersebut agar materi pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan siswa lain dalam suasana kolaboratif dan terdapat banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada siswa.²³

Hakikat pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah tanggung jawab individu dan juga tanggung jawab kelompok, sehingga siswa harus mengembangkan sikap ketergantungan positif yang dapat memaksimalkan kerja kelompok mereka. Situasi ini membantu siswa dalam kelompok untuk bekerja sama dan menjalankan tanggung jawabnya dengan serius hingga berhasil menyelesaikan tugas kelompok. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jhonson yang dikutip oleh Herneta bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah kegiatan belajar dalam kelompok kecil dimana siswa belajar dan bekerja sama untuk memaksimalkan pengalaman belajar baik secara individu maupun kelompok.²⁴

Jigsaw adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling fleksibel.²⁵ Model pembelajaran Jigsaw merupakan variasi dari model

²³ Donni Junni, *Pengembangan Strategi...*, h. 342.

²⁴ Herneta Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian, 2021), 18

²⁵ Slavin, Robert E. *Cooperative Learning*. (London: Allyn and Bacon, 2005) h. 246

pembelajaran kooperatif , khusus proses pembelajaran kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, gagasan, sikap, pendapat, ketrampilan dan kemampuan untuk meningkatkan pemahaman bersama semua anggota. Model pembelajaran jigsaw ini juga dikenal dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, kita sebut sebagai team ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil pembahasan itu di bawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.²⁶ Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.²⁷

Model pembelajaran kolaboratif Jigsaw merupakan model yang mencakup kelompok belajar heterogen, terdiri dari 4 sampai 6 siswa, setiap siswa bertanggung jawab menguasai sebagian materi pembelajaran dan harus mampu mengajarkan porsi tersebut kepada anggota kelompok lainnya.²⁸ Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompoknya.²⁹

²⁶ Muhammad Fathurrohman, Model-model Pembelajaran..., h. 63

²⁷ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : Alfabeta 2005)

²⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustak, 2007).

²⁹ Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*.(Jakarta : Grasindo, 2008).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran seperti ini harus dioptimalkan karena dapat meningkatkan kemampuan berkreasi siswa dan tentunya meningkatkan prestasi siswa. Di samping itu, pembelajaran ini juga dapat meningkatkan komunikasi siswa karena berani menyampaikan apa yang telah ia dapat kepada kelompok lain maupun kelompok sendiri, sehingga siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat bisa dilatih untuk lebih berani dengan pembelajaran model ini.

2. Karakteristik Tipe Jigsaw

Sebagaimana tipe belajar lainnya, tipe jigsaw juga mempunyai karakteristik yang dapat membedakannya dengan tipe yang lain. Adapun karakteristik tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Pada setiap kelompok terdapat tutor sebaya yang lebih kompeten.

Ini berarti dalam setiap kelompok belajar, ada seorang siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi daripada yang lain. Siswa ini bertindak sebagai tutor sebaya yang dapat membantu anggota kelompok lainnya dalam memahami materi pelajaran atau tugas kelompoknya.

- b. Mempunyai dua jenis kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli

Sistem pembelajaran ini dibagi menjadi dua jenis kelompok, yakni kelompok awal/asal dan jenis kelompok kedua yaitu kelompok ahli. Kelompok asal beranggotakan siswa dengan berbagai tingkat pemahaman awal terhadap

topik yang diajarkan. Sementara itu, kelompok ahli mungkin terdiri dari siswa yang telah menguasai topik tersebut.

- c. Siswa bekerjasama dalam kelompok ahli sampai benar-benar menguasai topik yang dibagikan oleh guru.

Saat berada di kelompok ahli, siswa bekerja sama untuk memahami dan menguasai topik yang diajarkan oleh guru. Mereka berkolaborasi dan belajar bersama sampai semua anggota kelompok benar-benar menguasai materi tersebut, sehingga memastikan pemahaman yang mendalam.

- d. Pada kelompok awal/asal siswa saling mengajarkan topik yang telah dikuasai dalam kelompok ahli.

Ketika siswa telah menguasai topik dalam kelompok ahli, mereka kembali ke kelompok asal mereka. Di sana, mereka berbagi pengetahuan dan mengajar 30 sesama siswa yang mungkin memiliki pemahaman awal yang lebih rendah. Ini memungkinkan peningkatan pemahaman melalui pembelajaran saling mengajar antar siswa.³⁰

Gagasan lain sebagaimana dijelaskan dalam buku *Jigsaw Collaborative Learning* tentang Sistem Ekskresi Manusia karya Herneta Fatirani adalah terdapat 3 ciri-ciri dari Jigsaw Collaborative Learning yaitu:

- a. Kelompok kecil.

Dalam penerapan tipe jigsaw, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa. Setiap kelompok memiliki tanggung jawab

³⁰ Niken Vioreza, dkk. *Call For Book Tema 4 (Model dan Metode Pembelajaran)*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h. 60.

tertentu dalam memahami materi pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru.

b. Belajar secara bersama-sama.

Siswa dalam kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau materi pelajaran tertentu. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas bagian tertentu dari materi tersebut. Kemudian, mereka saling berbagi informasi dan pemahaman mereka. Hal ini mendorong kerja tim dan kolaborasi di antara siswa.

c. Pentingnya pengalaman belajar siswa.

Salah satu aspek penting dari pembelajaran tipe jigsaw adalah pemberian tanggung jawab kepada siswa untuk menjadi ahli dalam bagian tertentu dari materi. Dengan demikian, setiap siswa harus benar-benar memahami topiknya agar dapat mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya. Hal ini mendorong pengalaman belajar yang mendalam dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berangkat dari ciri-ciri tipe Jigsaw tersebut di atas, maka dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, setiap kelompok harus mempunyai anggota yang lebih terampil. Hal ini untuk memastikan siswa lain termotivasi dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Membentuk kelompok asal dan kelompok ahli agar siswa sasaran dapat menyimpulkan dan menguasai suatu topik dalam kelompok ahli sehingga setiap anggota kelompok ahli dapat menjelaskan isinya dengan baik ketika kembali ke kelompok asalnya.

3. Langkah-langkah Penerapan model pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempunyai langkah-langkah tersendiri dalam proses penerapannya. Ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penerapan tipe jigsaw agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Rusman tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan bersama sekitar empat sampai enam siswa, kelompok ini dikenal sebagai kelompok asal.
- b. Setiap anggota kelompok asal diberi sub materi yang berbeda.
- c. Setiap individu dalam kelompok asal diberi tugas khusus untuk mempelajari bagian tertentu dari materi materi yang dibelajarkan.
- d. Anggota kelompok asal yang memiliki tugas yang sama namun berasal dari kelompok yang berbeda kemudian bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
- e. Setelah selesai berdiskusi di kelompok ahli, setiap anggota kembali ke kelompok asalnya dan menginformasikan bagian materi yang sudah dipelajari.
- f. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- g. Diskusi dan tanya jawab.
- h. Penutup.

4. Kelebihan dan kelemahan Tipe Jigsaw

Model pembelajaran Jigsaw telah lama dikenal sebagai salah satu model dan jenis pembelajaran yang efektif dalam dunia pendidikan. Namun seperti bentuk pembelajaran lainnya, Jigsaw juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan jigsaw jenis ini menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Tipe Jigsaw

Menurut Donni kelebihan tipe jigsaw tipe jigsaw adalah:

- 1) Mampu membina hubungan positif antar siswa atas perbedaan yang dimiliki masing-masing siswa.
- 2) Menjadikan siswa saling membantu dalam kelompok.
- 3) Mengembangkan rasa saling menghargai dalam diskusi kelompok.
- 4) Siswa memperoleh peluang lebih besar untuk aktif dalam diskusi.
- 5) Mengurangi sikap apatis.
- 6) Siswa dapat memahami materi secara mendalam.
- 7) Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.³¹

Silphy berpendapat bahwa kelebihan tipe jigsaw adalah:

- 1) Membentuk rasa yakin dan percaya dalam diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam memahami suatu materi serta dapat mengajarkan materi tersebut pada temannya.
- 2) Mendorong siswa agar dapat mengungkapkan gagasannya secara lisan kemudian dikombinasikan dengan gagasan siswa lain.
- 3) Membantu siswa untuk saling menghargai segala perbedaan yang ada pada masing-masing siswa.
- 4) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa, rasa percaya diri dan menciptakan hubungan positif antar siswa.
- 5) Memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk mendiskusikan jawaban paling tepat.

³¹ Donni Junni, Pengembangan Strategi..., h. 347.

6)Mendorong siswa yang berkemampuan rendah untuk tetap bekerja dalam kelompok.

7)Interaksi yang terjadi dalam kelompok dapat membantu memotivasi siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir siswa.³²

Kelebihan tipe jigsaw menurut Arends sebagaimana dikutip oleh Diah dalam buku Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning adalah:

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan pendengaran, kontribusi dan rasa empati dengan memberikan peran penting kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat untuk memecahkan masalah. Pertukaran pendapat yang terbuka ketika diskusi kelompok mendorong siswa untuk mempunyai sikap positif dalam diri siswa untuk selalu terbuka dalam mengkomunikasikan pendapat atau ide penyelesaian masalahdalam kelompok asal dan kelompok ahli.
- 3) Meningkatkan sikap sosial dan rasa percaya diri siswa karena setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengetahuannya.
- 4) Meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi karena setiap siswa memegang peran untuk menjelaskan topik yang menjadi tugasnya.
- 5) Menumbuhkan sikap ketergantungan positif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.³³

³² Shilphy A. Oktavia, Model-model Pembelajaran, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 81.

³³ Diah Sunarsih dan Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021), h. 42.

Setelah mengkaji beberapa pendapat para ahli mengenai kelebihan Jigsaw, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Jigsaw memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya pilihan yang baik untuk melaksanakan pembelajaran. Pertama, model pembelajaran ini sangat membantu siswa memantapkan pemahaman materi lebih dalam. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan prestasi akademiknya juga akan meningkat. Kedua, Jigsaw dapat menimbulkan kerjasama, kerjasama tim dan terbentuknya sikap bertanggung jawab di kalangan siswa. Siswa harus bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat mengembangkan sikap sosial dan kemampuan komunikasi siswa. Ketiga, Jigsaw ini bersifat fleksibel dalam konteks pendidikan karena dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan topik pembelajaran yang berbeda. Terakhir, jigsaw ini mengajarkan siswa untuk mandiri dalam belajar. Mereka harus menguasai informasi dan kemudian mengajarkannya kepada anggota timnya.

Secara keseluruhan tipe jigsaw adalah tipe pembelajaran yang efektif untuk mempromosikan atau meningkatkan pemahaman yang mendalam, kolaborasi, fleksibilitas, sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam pembelajaran.

5. Kelemahan Model pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran Jigsaw, meskipun efektif dalam membangun kerja sama dan tanggung jawab individu, memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

a. Ketergantungan antar siswa

Karena setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas satu bagian

materi, jika ada anggota yang kurang memahami atau tidak menjelaskan dengan baik, maka pemahaman seluruh kelompok bisa terganggu.³⁴

b. Tingkat partisipasi yang tidak merata

Tidak semua siswa aktif berkontribusi dalam diskusi. Siswa yang pendiam atau kurang percaya diri cenderung hanya menjadi pendengar.³⁵

c. Butuh waktu dan perencanaan yang matang

Guru harus menyusun materi dan pembagian tugas dengan sangat rinci agar semua topik dapat dipahami secara menyeluruh. Ini menyulitkan jika waktu pembelajaran terbatas.

d. Tidak cocok untuk semua materi

Model ini kurang efektif digunakan pada materi yang bersifat prosedural atau membutuhkan praktik langsung, seperti pelajaran matematika atau keterampilan teknik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa akibat dari perbuatan belajar. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar dan proses pembelajaran. Keberhasilan belajar menjadi maksimal ketika pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar ketika siswa mengalami perubahan sikap melalui proses pembelajaran. Perubahan sikap yang diperoleh siswa terjadi jika sudah menyelesaikan program

³⁴ Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon, h. 209

³⁵ Aronson, E. (2002). *Building Empathy, Compassion, and Achievement in the Jigsaw Classroom*. In *Improving Academic Achievement*, h.209

belajar dengan berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.³⁶

Menurut Damiyanti dan Mudjiona, hasil belajar adalah sejauh mana seorang siswa dapat menguasai pembelajaran setelah menyelesaikan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang telah disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.³⁷

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar siswa dapat dicapai setelah melalui kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya hasil proses belajar seseorang akan memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.³⁸

Hasil belajar adalah angka yang dicapai oleh seorang siswa yang berhasil menyelesaikan suatu konsep mata pelajaran yang memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar pada umumnya berupa nilai-nilai, baik mentah maupun kumulatif. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa.³⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan puncak dari pencapaian seorang siswa dalam kaitannya dengan tujuan

³⁶ Triyadi, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan*, Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta: 2018), h. 44.

³⁷ Riki Zamaris, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Kooperatif Think Pair And Share dan Berbantuan Media Animasi kelas IV MIN 2 Aceh Besar", Skripsi (2021). h. 10.

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 5.

³⁹ Kusiah, Yayah. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetisi Dan Aktifitas (Kompak).", (*Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6.1, 2020), h. 25.

pembelajaran yang diberikan. Hasil belajar meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku). Perubahan yang dialami siswa dapat diartikan sebagai peningkatan atau kemajuan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

2. Faktor Faktor Yang Memengaruhi Hasil belajar

Faktor utama bagi siswa untuk berhasil dalam kegiatan belajar adalah guru. Karena dalam pembelajaran peran guru sangat penting. Yaitu sebagai fasilitator dan juga mengarahkan siswanya dalam proses pembelajaran. Ada faktor lain yang dapat membuat siswa berhasil dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Karena dengan model yang sama mungkin tidak cocok untuk mengajarkan semua materi yang ada dalam mata pelajaran. Selain itu, siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut ketika guru memberikan tugas berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).⁴⁰

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: faktor materi, lingkungan, instrumen (kurikulum, pengajar, model dan metode pengajaran). Untuk mencapai keberhasilan belajar yang efektif dan unggul, faktor instrumental ini dirancang agar sesuai dengan materi dan subjek belajar.⁴¹

3. Macam-macam Hasil Belajar

Berdasarkan pembahasan sebelumnya hasil belajar mencakup beberapa aspek yaitu aspek kognitif atau pemahaman konsep, aspek psikomotorik atau

⁴⁰ Siti Rizkia Nanda, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V di Min 21 Aceh Besar. Skripsi.* (2021). h. 35.

⁴¹ Kristin, Firosalia. "Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD." (Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 2.1 2016), h. 92.

keterampilan dan aspek afektif atau sikap siswa. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait macam-macam hasil belajar:

a. Aspek Kognitif atau Pemahaman Konsep

Menurut Bloom yang dikutip oleh Ahmad Susanto, pemahaman adalah kemampuan siswa dalam memahami makna dari topik yang dipelajari. Menurut Bloom, pemahaman adalah sejauh mana seorang siswa mampu menerima, mengasimilasi, dan menguasai topik yang dipelajari, atau sejauh mana siswa telah membaca, melihat, mengalami, atau merasakan topik tersebut melalui penelitian atau observasi langsung. Pemahaman ini adalah tentang seberapa banyak Anda dapat menyerap dan memahami berbagai hal. Penilaian pada aspek pemahaman dapat dinilai melalui tes lisan dan tertulis.

Ranah kognitif melibatkan segala aktivitas mental yang terjadi dalam otak. Menurut Bloom segala hal yang berkaitan dengan fungsi otak masuk ke dalam ranah kognitif. Dalam ranah ini terdapat enam tingkatan proses berpikir dari yang terendah hingga yang tertinggi. Enam tingkatan dalam ranah kognitif tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui/menghafal/mengingat (knowledge)

Mengetahui adalah kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenal kembali nama, istilah, gagasan, rumus dan sebagainya. Ada beberapa cara untuk menghafal dan menyimpan materi pembelajaran dalam ingatan seperti membuat memo, urutan peristiwa atau buatlah ringkasan yang bermakna. Tingkat ini merupakan tingkat paling rendah namun tingkatan ini menjadi landasan bagi tingkatan selanjutnya.

2) Pemahaman (comprehension)

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu setelah mengetahui dan mengingat sesuatu. Dengan kata lain pemahaman adalah mengetahui sesuatu dan mampu melihatnya dari berbagai sudut pandang. Pemahaman adalah kemampuan berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

3) Penerapan (Application)

Penerapan mencakup kemampuan individu untuk menggunakan konsep umum, proses, metode, prinsip, rumus, teori dan sebagainya dalam situasi baru dan khusus.

4) Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan individu untuk menguraikan secara rinci suatu dokumen atau situasi ke dalam komponen-komponen kecil dan memahami interaksi antara faktor-faktor yang ada.

5) Sintesis (Synthesis)

Sintesis adalah proses menggabungkan elemen-elemen atau unsur-unsur secara logis untuk membentuk pola terstruktur atau menciptakan pola baru.

6) Penilaian (evaluation)

Penilaian merupakan tingkat tertinggi dalam ranah kognitif menurut taksonomi Bloom. Penilaian di sini melibatkan kemampuan individu untuk mengevaluasi situasi, nilai dan ide dengan mempertimbangkan berbagai faktor.⁴²

⁴² Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 99-101

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif atau pemahaman konsep adalah elemen kunci dalam proses pendidikan yang mencakup kemampuan intelektual siswa mulai dari pengetahuan dasar hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan penilaian. Aspek kognitif mencerminkan kedalaman pemahaman dan kemampuan kritis siswa. Pemahaman yang kuat dalam aspek kognitif memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek Psikomotorik atau Keterampilan

Usman dan Setiawati, dikutip oleh Ahmad Susanto, berpendapat bahwa keterampilan proses mengacu pada kemampuan yang mempengaruhi perkembangan dasar mental, fisik, dan sosial yang mengarah pada kapasitas yang lebih tinggi pada setiap siswa. Keterampilan ini melibatkan kemampuan menggunakan pemikiran, penalaran, dan tindakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk tujuan kreatif.⁴³

Muhammad Ilyas mengatakan bahwa ranah psikomotorik adalah area yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan untuk bertindak setelah seseorang mengalami pembelajaran tertentu. Kemampuan dan keterampilan dalam ranah psikomotorik dilihat dari bagaimana seseorang bertindak dan berkinerja setelah mengalami pembelajaran tersebut.⁴⁴

Terdapat 6 tingkatan aspek psikomotorik atau keterampilan yaitu sebagai berikut:

⁴³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h. 10.

⁴⁴ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran...*, h.104-105

1) Gerakan reflek (keterampilan motorik secara tidak disadari).

Gerakan reflek adalah respon motorik yang terjadi secara otomatis sebagai hasil dari rangsangan sensorik tertentu. Misalnya ketika siswa mulai belajar menulis, mereka mungkin masih memiliki reflek menggenggam kuat. Namun, seiring berjalannya waktu dan latihan menulis yang berkelanjutan, mereka akan mengembangkan keterampilan motorik halus yang diperlukan untuk mengendalikan pena atau pensil dengan lebih baik.

2) Keterampilan motorik dasar

Keterampilan motorik dasar adalah keterampilan fisik yang mendasar yang dikembangkan oleh anak-anak dalam tahap awal perkembangan mereka. Keterampilan ini membentuk dasar untuk keterampilan motorik yang lebih kompleks di masa depan. Salah satu contoh keterampilan motorik dasar adalah menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan motorik dasar yang paling kompleks dan penting yang dikembangkan oleh anak-anak selama masa sekolah awal. Keterampilan ini melibatkan koordinasi halus antara tangan, jari, mata, dan otak, serta pengembangan kemampuan motorik halus yang memungkinkan seseorang untuk mengendalikan pena atau pensil dengan baik dan benar.

3) Keterampilan perseptual

Keterampilan perseptual merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengolah dan merespons informasi sensorik dengan akurasi dan efektivitas. Hal tersebut melibatkan kemampuan memahami apa yang dilihat, didengar, dirasakan, atau dipersepsikan melalui pancaindra. Contoh keterampilan perseptual termasuk

kemampuan mengenali bentuk, warna, suara, dan memahami pesan yang disampaikan melalui pengalaman sensorik.

4) Kemampuan fisik

Kemampuan yang melibatkan pengembangan dan penerapan keterampilan fisik serta koordinasi gerakan. Kemampuan fisik mencakup kekuatan fisik, koordinasi, ketepatan, kecepatan, dan keharmonisan dalam menjalankan aktivitas fisik atau tugas yang memerlukan keterampilan motorik.

5) Gerakan-gerakan skill

Gerakan yang mencakup berbagai tingkatan dari keterampilan sederhana seperti menggenggam objek, berjalan, atau mengayunkan tangan. Hingga keterampilan yang kompleks seperti bermain alat musik, mengembangkan perangkat lunak, menjalankan latihan fisik yang rumit atau melakukan tugas yang memerlukan presisi dan ketelitian tinggi lainnya. Jadi, gerakan-gerakan skill mencakup tentang kemampuan motorik seseorang yang berkisar dari tugas-tugas dasar hingga tugas yang memerlukan koordinasi dan keterampilan yang tinggi.

6) Kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi non-diskursif

Kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi non-diskursif seperti gerakan ekspresif dan interpretatif. Kemampuan ini mencerminkan bagaimana siswa dapat mengungkapkan diri dan berkomunikasi melalui tindakan fisik atau gerakan tubuh dan mimik wajah bukan hanya melalui bahasa verbal atau tulisan.⁴⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada aspek psikomotorik atau keterampilan merupakan prestasi nyata dalam mengembangkan

⁴⁵ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran...*, h. 105.

kemampuan fisik dan gerak motorik siswa. Aspek ini mencakup kemampuan individu dalam menguasai berbagai aktivitas yang melibatkan gerak tubuh, koordinasi, ketepatan dan keahlian dalam berbagai konteks. Hasil belajar psikomotor dapat mencakup kemampuan dalam olahraga, seni pertunjukan, musik, atau aktivitas fisik lainnya. Selain itu, hasil belajar psikomotorik meliputi kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan pesan melalui gerakan ekspresif dan interpretatif yang melibatkan tindakan fisik dan ekspresi nonverbal.

c. Aspek Afektif atau Sikap

Menurut Sardiman, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto, sikap merujuk kepada kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu kepada lingkungan sekitarnya baik dalam bentuk individu maupun kelompok, dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu. Sikap ini mencerminkan tingkah laku atau tindakan seseorang.⁴⁶

Ranah afektif merupakan bidang yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar efektif akan terwujud dalam diri siswa melalui berbagai perilaku seperti perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kedisiplinan mengikuti pelajaran di sekolah, motivasi yang kuat untuk mempelajari lebih dalam tentang pelajaran Agama Islam yang diterimanya, penghayatan atau persepsinya, menghormati guru dan lain sebagainya.⁴⁷

Ranah afektif adalah jenis hasil belajar yang meliputi aspek emosional, sikap dan nilai.⁴⁸ Ranah afektif dapat dibagi menjadi berbagai tingkatan atau tipe, dari

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h. 10.

⁴⁷ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran...*, h.102-103.

⁴⁸ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran...*, h. 103.

dasar hingga kompleks. Beberapa jenis domain afektif yang umum digunakan dalam konteks pendidikan adalah:

1) Menerima (Receiving)

Menerima merupakan hasil belajar ranah afektif tingkat dasar, di mana siswa dapat menerima informasi atau stimulus dari pembelajaran. Tingkat ini mencakup perhatian, kesadaran dan pemahaman dasar siswa terhadap materi pembelajaran.

2) Merespon (Responding)

Pada tingkat ini, siswa mulai merespons terhadap materi pembelajaran dengan cara-cara yang sederhana, seperti mengikuti instruksi, mengikuti aturan, atau menunjukkan minat terhadap topik tertentu.

3) Menilai (Valuing)

Tingkat ini melibatkan pengembangan sikap dan nilai-nilai positif terhadap materi pembelajaran. Siswa mulai menghargai pentingnya materi tersebut dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

4) Mengatur (Organizing)

Pada tingkat ini siswa mulai mengorganisasi nilai-nilai dan sikap mereka dalam suatu sistem nilai yang lebih terstruktur. Mereka dapat memprioritaskan nilai-nilai yang paling penting dan membuat hubungan antara berbagai nilai.

5) Karakterisasi Nilai (Characterization by Value)

Ini merupakan tingkat tertinggi dalam ranah afektif. Siswa pada tingkat ini memiliki nilai-nilai yang telah terinternalisasi dengan kuat dan menggunakannya sebagai panduan dalam perilaku mereka sehari-hari dalam berbagai situasi. Mereka

memiliki identitas moral yang konsisten dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut⁴⁹

Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar pada ranah afektif atau perilaku adalah perubahan pada diri siswa ditinjau dari kesadaran emosional, empati, motivasi, nilai moral, sikap dan emosi. Dalam konteks ranah afektif, tujuan utamanya adalah mengukur, mengembangkan, dan memahami perubahan sikap, nilai, perasaan, dan respons emosional individu terhadap pembelajaran dan lingkungan.

Ketiga jenis hasil pembelajaran ini saling terkait dan mendukung perkembangan individu secara holistik. Kognitif membantu seseorang memahami konsep, psikomotorik memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan ini dalam aktivitas praktis, dan emosi memengaruhi motivasi, minat, dan sikap yang membentuk cara mereka bereaksi terhadap situasi dan tantangan kehidupan.

C. Makanan Halal dan Haram

Makanan halal ialah pangan yang tidak mengandung unsur atau bahan yang haram atau dilarang untuk dikonsumsi umat Islam, baik yang menyangkut bahan baku pangan, bahan tambahan pangan, bahan bantu dan bahan tambahan lainnya termasuk bahan pangan yang diolah melalui proses rekayasa genetika dan iradiasi pangan, dan pengolahannya dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum agama Islam.⁵⁰

⁴⁹ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran...*, h.103

⁵⁰ Anna Priangani Roswiem, *Buku Saku Produk Halal Makanan dan Minuman* (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), hlm. 1.

Halal dan haram suatu hal yang penting dalam Islam, karena merupakan substansi dari hukum Islam. Perintah mengkonsumsi makanan halal dalam Al-Qur'an, menjadi dasar bagi setiap muslim untuk memperlihatkan dan memilih dan mengkonsumsi makanan halal saja. Firman Allah SWT Q.S. Al-Baqarah/2 : 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

*"Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu."*⁵¹

Kehalalan suatu makanan dapat dilihat dari empat aspek, yaitu: pertama, halal dalam cara memperolehnya, yaitu diperoleh dari rezeki yang halal dan dibenarkan dalam Islam. Kedua, halal zat atau bahan dasarnya. Seluruh yang ada di alam ini halal untuk dikonsumsi kecuali beberapa jenis hewan dan tumbuhan yang diharamkan dalam Al-Qur'an, yaitu: bangkai, darah, daging babi, sembelihan atas nama selain Allah, dan hewan yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, yang diterkam binatang buas kecuali yang sempat disembelih. Adapun jenis nabati yang diharamkan adalah khamr.⁵² Ketiga, halal dalam proses pengolahan. Dalam proses pengolahannya tidak bercampur dengan benda atau hewan yang diharamkan. Bahan baku, bahan tambahan, dan bahan penolong harus halal yang diproses secara higienis dan memenuhi prosedur pembuatan makanan yang baik, sarana dan prasarana serta proses produksi harus terjamin halal secara

⁵¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 41

⁵² Sugijanto, *Kehalalan Produk Pangan, Manual Materi Pelatihan Kader Ulama Muslimah* (Jawa Timur: t.p, 2014), hlm. 5-7.

syari. Keempat, halal proses pengemasan. Makanan harus dikemas dengan bahan halal dan higienis.

Proses penyimpanan harus mengikuti standar syari. Kriteria thayyib meliputi, makanan berkualitas dan bermutu, tidak basi, tidak kadaluarsa, tidak rusak, tidak beracun, aman dan tidak tercemar bakteri atau virus yang berbahaya. Makanan mengandung nutrisi dan gizi yang berguna bagi tubuh. Dengan empat aspek tersebut, setiap muslim menjadikan panduan untuk memperoleh dan mengkonsumsi setiap asupan dan makan yang akan dia konsumsi.⁵³



⁵³ Sugijanto, *Kehalalan Produk Pangan, Manual Materi Pelatihan Kader Ulama Muslimah* (Jawa Timur: t.p, 2014), hlm. 11

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan proses sejak awal pemberian perlakuan diberikan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.⁵⁴ Jadi dapat dikatakan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (PTK). Dalam melakukan sebuah proses tindakan pembelajaran di kelas, seorang guru sering sekali menghadapi beberapa permasalahan baik diantaranya tujuan pembelajaran tidak tercapai, suasana belajar yang tidak kondusif bahkan hasil belajar yang tidak optimal. Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru maka perlu adanya sebuah perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* merupakan suatu pengamatan yang menerapkan suatu tindakan dalam proses pembelajaran di kelas yang menggunakan prosedur tertentu dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa tahap agar dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 1-2.

sehingga diperoleh pemahaman atau tujuan yang ditentukan. Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan melakukan tindakan mengamati dan merefleksi.⁵⁵

Dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penetapan nilai ketuntasan belajar pada angka 80 berfungsi sebagai indikator keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Angka 80 dijadikan patokan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum. Ketika sebagian besar siswa belum mencapai nilai tersebut, guru dapat merancang siklus tindakan berikutnya yang lebih tepat, baik melalui perbaikan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif, maupun penguatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, nilai ketuntasan ini menjadi acuan penting dalam refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran.

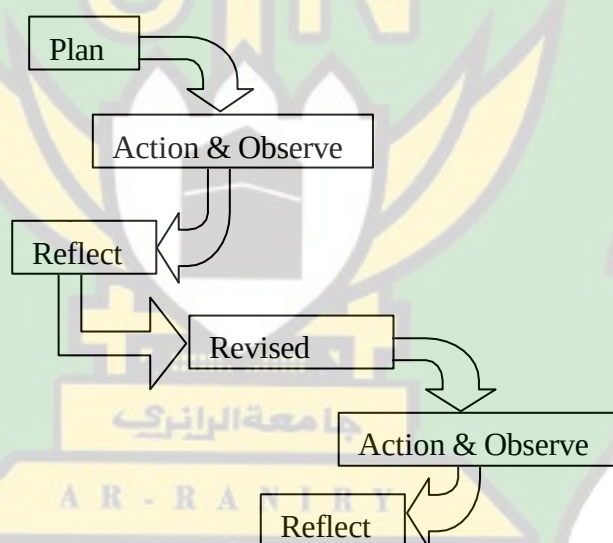
Sebelum melakukan penelitian peneliti perlu melakukan berbagai macam persiapan sehingga komponen yang telah peneliti rencanakan dapat dikelola dengan baik. Penelitian tindakan kelas (PTK) mengikuti beberapa tahapan tindakannya dari II siklus yang memberi masukan dan perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik setiap siklusnya. Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat (4) langkah disetiap siklusnya yakni, (1) perencanaan (planning), (2) melaksanakan pelaksanaan (action), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting).⁵⁶

⁵⁵ Niken Septantiningtyas, dkk, *PTK Penelitian Tindakan Kelas*, (Jawa Tengah : Lakeisha, 2020), h. 6.

⁵⁶ Hamzah B. Uno, *Menjadi Penelitian PTK Yang Professional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 71.

Rancangan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Konsep dasar diperkenalkan oleh Kurt Lewin dan dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Pada hakikatnya langkah pada setiap siklusnya adalah putaran kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁵⁷ Banyaknya siklus yang dilakukan peneliti tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan oleh peneliti, semakin banyak permasalahan yang perlu dipecahkan maka semakin banyak pula siklus yang harus dilalui oleh peneliti. Adapun siklus yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi:

Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)⁵⁸



Gambar 3. 1 Desain PTK Model Kemmis McTaggart⁵⁹

⁵⁷ Afi Purnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta :Budi Utama, 2020), h. 11-12

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 16

⁵⁹ Saur Tampubolon, *penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan*, (Jakarta: penerbit Erlangga,2014), h.25.

Siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yang menunjukkan langkah-langkah yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah rencana atau tindakan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari segi perubahan dan sikap sebagai solusi.⁶⁰ Adapun perencanaan (*planning*) yang harus dilakukan peneliti meliputi:

- a. Menetapkan materi yang diajarkan
- b. Menyusun modul ajar tentang pokok bahasan materi makanan halal dan haram dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw
- c. Menyediakan media dalam pembelajaran (Laptop, papan tulis, spidol)
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa
- e. Menyusun evaluasi berupa tes awal dan tes akhir

2. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan (*action*) adalah tindakan yang dilaksanakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Modul ajar yang telah disusun yaitu dengan penerapan Model pembelajaran Jigsaw pada pokok bahasan makanan halal dan haram. Adapun pelaksana tindakan ini adalah peneliti sendiri yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, yang kemudian diamati oleh guru pengamat.

⁶⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2015), h. 70.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan untuk melihat pengaruh tindakan yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw pada pokok bahasan materi makanan halal dan haram yang diamati oleh pengamat kemudian dicatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lembar pengamatan. Adapun kegiatan yang diamati adalah semua aktivitas guru dan siswa pada saat guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemudian yang menjadi pengamat pada penelitian tindakan kelas ini adalah guru mata pelajaran fiqh yaitu ibu Nurhijjah, S.Pd.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah melihat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan yang telah dilakukan. Refleksi mempunyai aspek yang evaluatif bagi peneliti untuk menimbang atau menilai apakah dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali. Refleksi digunakan untuk kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara.

Tahap refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses evaluasi kritis yang dilakukan oleh guru untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan dalam satu siklus pembelajaran. Pada tahap ini, guru meninjau sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, misalnya melalui analisis hasil belajar siswa apakah telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, seperti nilai 80. Selain itu, refleksi juga mencakup identifikasi terhadap berbagai kendala yang muncul selama

proses pembelajaran, baik yang berasal dari strategi mengajar, kondisi siswa, maupun faktor teknis lainnya. Respons siswa terhadap tindakan yang dilakukan juga menjadi bahan pertimbangan penting.

Berdasarkan hasil refleksi ini, guru kemudian merumuskan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Dengan kata lain, refleksi menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang menggunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar, pada kelas VIII yang berjumlah 32 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik Tes adalah metode atau cara pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau kemampuan kognitif dari individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang memahami

suatu konsep atau sejauh mana individu tersebut dapat menguasai aspek tertentu.⁶¹ Dalam penelitian ini, instrument tes yang digunakan adalah lembar tes tulis berupa soal pilihan ganda sesuai dengan materi pelajaran pada siklus I dan siklus II. Lembar tes tersebut diberikan sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (pre-test dan post-test).

Tujuan dilakukannya pre-test dan post-test dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data terkait pengetahuan atau kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dilakukan oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi aktifitas guru dan siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw, sedangkan lembar observasi aktifitas siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶¹ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 170.

1. Lembaran *pre-test* dan *post-test*

Lembaran tes melalui penerapan Jigsaw tes diberikan setelah pembelajaran berlangsung sesuai dengan siklus. Lembaran tes tersebut berbentuk *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing terdiri dari 10 soal.

2. Lembaran Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mengamati kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran. Jadi lembaran pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan oleh peneliti langkah selanjutnya melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh selama penelitian, tujuan analisis data ini sendiri untuk menjawab permasalahan penelitian yang dirumuskan.

1. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Setelah dilakukannya penelitian dan telah memperoleh data observasi guru dan peserta didik selanjutnya data dari hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N}$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Skor perolehan

N: Skor maksimum

2. Analisis Data Tes Siswa

Analisis data kemampuan kognitif siswa yang telah diperoleh melalui teknik tes yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*, setelah peneliti mendapatkan data dari hasil *pre-tes* dan *post-tes* yang diperoleh siswa, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{\sum Y}$$

Keterangan:

M: Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

$\sum Y$: Jumlah Peserta didik

Selanjutnya peserta didik dikatakan telah memahami Fikih apabila mendapatkan kriteria baik di dalam penilaian. Data yang diperoleh peneliti,

kemudian diolah dan dianalisis serta ditarik kesimpulan yang dihimpun dari hasil observasi dan tes.

3. Analisis Data Nilai Ketuntasan

Peserta didik dikatakan telah memahami Fikih apabila mendapat kriteria baik di dalam penilaian. Apabila nilai diperoleh mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75, maka kriteria penilainya cukup. Sedangkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah jika 80% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut mampu mencapai nilai yang telah ditentukan. Untuk menentukan seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, dianalisis menggunakan rumus persentase (%) meliputi:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase yang dicari

f = Jumlah peserta didik yang tuntas

n = Jumlah peserta didik didalam kelas

Adapun kalsifikasi kategori penilaian adalah:

Baik Sekali : Memperoleh Skor 93-100

Baik : Memperoleh Skor 84-92

Cukup : Memperoleh Skor 75-83

Kurang : Memperoleh Skor 0-74

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar, yang terletak di Jalan Teuku Nyak Arif Desa Tungkop Kecamatan Darussalam Aceh Besar. Lokasi madrasah ini mudah dijangkau oleh kendaraan dan jumlah siswa terus meningkat setiap tahunnya sehingga memberikan dampak positif bagi sekolah.

Penelitian di MTsN 2 Aceh Besar dilaksanakan dalam II siklus yang dimulai dari tanggal 19 sampai 26 Februari 2025 di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar, peneliti telah memperoleh beberapa informasi dan data hasil. Hasil penelitian diperoleh melalui lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus yang masing-masing memiliki tahapannya, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Jadwal kegiatan penelitian dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Jadwal penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Rabu, 19 Februari 2025	12:05-13:25	Pembelajaran Siklus I, melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar

			siswa pada materi makanan halal dan haram, melakukan observasi aktifitas guru, dan melakukan observasi aktifitas peserta didik.
2.	Rabu, 26 Februari 2025	12:05-13:25	Pembelajaran Siklus II, melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makanan halal dan haram, melakukan observasi aktifitas guru, dan melakukan observasi aktifitas peserta didik.

1. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan (*plan*)

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu peneliti siapkan, yaitu memilih mata pelajaran, materi serta menyusun Modul I, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen lembar pengamatan aktivitas guru Siklus I, lembar pengamatan aktivitas peserta didik Siklus I yang diamati langsung oleh pengamat saat pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan (*plan*). Tahap pelaksanaan tindakan di siklus I

dilakukan pada tanggal 19 Februari 2025 dengan Modul I pada materi Makanan Halal dan Haram pada siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan jumlah siswa 32 orang siswa.

Pada penelitian siklus I ini peneliti dibantu oleh Ibu Nurhijjah sebagai guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII yang membantu untuk mengamati aktivitas guru dan mengamati aktivitas peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan guru pelaksana tindakan/peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan membaca doa sebelum belajar. Kemudian guru pelaksana tindakan/peneliti mengkondisikan kelas, melakukan presensi, melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan sub materi makanan halal dan haram, kemudian melakukan pre-tes yang hasilnya dapat di lihat pada tabel 4.2, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, mengajukan pertanyaan pemantik dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw.

Tabel 4. 2 Pre-Tes siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar

No	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Keterangan
1.	Asra Safriana	60	Tidak Tuntas
2.	Ayatul Zilfa	70	Tidak Tuntas
3.	Azkia Putri	70	Tidak Tuntas
4.	Dwi Naura Anindya	80	Tuntas
5.	Hafiz Ramadhan Lie	70	Tidak Tuntas
6.	Jeumpa Nur Gaseh	80	Tuntas
7.	M. Faidhil Irfani	50	Tidak Tuntas
8.	M. Nafis	50	Tidak Tuntas
9.	Miftahul Munawarah	70	Tidak Tuntas
10.	Muhammad Azizi	60	Tidak Tuntas

11.	Muhammad Haiqal Rizkya Nanda	80	Tuntas
12.	Muhammad Nabil	70	Tidak Tuntas
13.	Nafsul Muthmainnah	80	Tuntas
14.	Naura Mahira	70	Tidak Tuntas
15.	Naurah Masturah	60	Tidak Tuntas
16.	Putri Mahira	80	Tuntas
17.	Putti Salsabila Khansa	70	Tidak Tuntas
18.	Rifqatun Nisak	80	Tuntas
19.	Risma Aprilia	60	Tidak Tuntas
20.	Rizqa Maulidia	50	Tidak Tuntas
21.	Roja Salsabila	70	Tidak Tuntas
22.	Salsabila Ulfa	60	Tidak Tuntas
23.	Syauqina Munira	80	Tuntas
24.	Thula Zharaura	50	Tidak Tuntas
25.	Tsanja Zafara	80	Tuntas
26.	Ulfa Mahira	70	Tidak Tuntas
27.	Umaira	50	Tidak Tuntas
28.	Uswatun Khasanah	80	Tuntas
29.	Zahratus Jannah	70	Tidak Tuntas
30.	Zahratus Syithah	60	Tidak Tuntas
31.	Ziyadatun Rizqa	70	Tidak Tuntas
32.	Zuhaira Nabila	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1.940	
Nilai Rata-rata		60,62	
Persentase ketuntasan klasikal		28,12%	

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fikih materi makanan halal dan haram hanya 9 siswa yang tuntas menguasai materi tersebut dibuktikan dari persentase ketuntasan klasikal hasil pre tes yang berada pada angka 28,12%

.Setelah melakukan pre-tes guru pelaksana tindakan/peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti. Tahapan dalam kegiatan inti yaitu guru pelaksana tindakan/peneliti mengarahkan siswa ke dalam kelompok asal sebanyak 3 kelompok dengan 10 dan 11 anggota dalam setiap kelompoknya. Selanjutnya

siswa akan diberikan label A, B, dan C, pada setiap label disertai dengan bagian materi yang akan didiskusikan dalam kelompok ahli. Setiap siswa yang mendapat label yang sama akan diarahkan untuk membentuk kelompok ahli, sehingga akan terbentuk 4 kelompok ahli dengan 3 anggota yang mendapat label yang sama di setiap kelompoknya. Setelah semua siswa berada di kelompok ahlinya masing-masing, guru pelaksana tindakan/peneliti membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok, menjelaskan tata cara mengerjakannya serta membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

Setelah menyelesaikan tugas di kelompok ahli, guru pelaksana tindakan/peneliti mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asalnya masing-masing dan dilanjutkan dengan membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kedua. Guru pelaksana tindakan/peneliti memastikan siswa membaca dan memahami langkah pengerjaan lembar kerja peserta didik (LKPD) tersebut serta membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompoknya. Guru pelaksana tindakan/peneliti juga memastikan setiap siswa menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli kepada temannya di kelompok asal secara bergiliran sesuai dengan petunjuk yang telah disertakan pada setiap lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dibagikan. Kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Selanjutnya guru pelaksana tindakan/peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan bagian yang belum dipahami dan dilanjutkan dengan memberikan penguatan.

Tahap penutup, guru pelaksana tindakan/peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, melakukan asesmen terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan soal post-tes (hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3, guru menugaskan siswa untuk membaca materi pertemuan selanjutnya yaitu tentang makanan haram di rumah, guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik, bersama-sama siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Tabel 4. 3 Nilai Post-test Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Post-Test	Keterangan
1.	Asra Safriana	80	Tuntas
2.	Ayatul Zilfa	90	Tuntas
3.	Azkia Putri	80	Tuntas
4.	Dwi Naura Anindya	100	Tuntas
5.	Hafiz Ramadhan Lie	80	Tuntas
6.	Jeumpa Nur Gaseh	90	Tuntas
7.	M. Faidhil Irfani	70	Tidak Tuntas
8.	M. Nafis	70	Tidak Tuntas
9.	Miftahul Munawarah	90	Tuntas
10.	Muhammad Azizi	80	Tuntas
11.	Muhammad Haiqal Rizkya Nanda	100	Tuntas
12.	Muhammad Nabil	90	Tuntas
13.	Nafsul Muthmainnah	100	Tuntas
14.	Naura Mahira	90	Tuntas
15.	Naurah Masturah	80	Tuntas
16.	Putri Mahira	80	Tuntas
17.	Putti Salsabila Khansa	90	Tuntas
18.	Rifqatun Nisak	100	Tuntas
19.	Risma Aprilia	80	Tuntas
20.	Rizqa Maulidia	70	Tidak Tuntas
21.	Roja Salsabila	80	Tuntas
22.	Salsabila Ulfa	80	Tuntas
23.	Syauqina Munira	90	Tuntas
24.	Thula Zharaura	70	Tidak Tuntas

25.	Tsania Zafara	80	Tuntas
26.	Ulfa Mahira	90	Tuntas
27.	Umaira	70	Tidak Tuntas
28.	Uswatun Khasanah	100	Tuntas
29.	Zahratur Jannah	90	Tuntas
30.	Zahratus Syithah	70	Tidak Tuntas
31.	Ziyadatun Rizqa	80	Tuntas
32.	Zuhaira Nabila	90	Tuntas
	Jumlah Nilai	2.700	
	Nilai Rata-rata	84,37	
	Persentase ketuntasan klasikal	81,25%	

Untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang dinilai dengan memberikan post-tes peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata hasil belajar siswa

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{2700}{32} = 84,37$$

- 2) Presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{32} \times 100\%$$

$$P = 81,25\%$$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I atau pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 81,25% (26 siswa) dan siswa yang belum tuntas sebesar 18,75% (6 siswa). Hal tersebut bermakna bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini belum berhasil karena belum

mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif secara klasikal mencapai 85% sehingga harus dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara rinci dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai pre-tes dan post-test siswa pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4. 4 Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-test siswa

No	Nama siswa	Nilai Pre-Test siklus I	Ket.	Nilai Post Test siklus I	Ket.
1.	Asra Safriana	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
2.	Ayatul Zilfa	70	Tidak Tuntas	90	Tuntas
3.	Azkia Putri	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
4.	Dwi Naura Anindya	80	Tuntas	100	Tuntas
5.	Hafiz Ramadhan Lie	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
6.	Jeumpa Nur Gaseh	80	Tuntas	90	Tuntas
7.	M. Faidhil Irfani	50	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
8.	M. Nafis	50	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
9.	Miftahul Munawarah	70	Tidak Tuntas	90	Tuntas
10.	Muhammad Azizi	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
11.	Muhammad Haiqal Rizkya Nanda	80	Tuntas	100	Tuntas
12.	Muhammad Nabil	70	Tidak Tuntas	90	Tuntas
13.	Nafsul Muthmainnah	80	Tuntas	100	Tuntas
14.	Naura Mahira	70	Tidak Tuntas	90	Tuntas
15.	Naurah Masturah	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas

16.	Putri Mahira	80	Tuntas	80	Tuntas
17.	Putti Salsabila Khansa	70	Tidak Tuntas	90	Tuntas
18.	Rifqatun Nisak	80	Tuntas	100	Tuntas
19.	Risma Aprilia	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
20.	Rizqa Maulidia	50	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
21.	Roja Salsabila	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
22.	Salsabila Ulfa	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
23.	Syauqina Munira	80	Tuntas	90	Tuntas
24.	Thula Zharaura	50	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
25.	Tsania Zafara	80	Tuntas	80	Tuntas
26.	Ulfa Mahira	70	Tidak Tuntas	90	Tuntas
27.	Umaira	50	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
28.	Uswatun Khasanah	80	Tuntas	100	Tuntas
29.	Zahratur Jannah	70	Tidak Tuntas	90	Tuntas
30.	Zahratus Syithah	60	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
31.	Ziyadatun Rizqa	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
32.	Zuhaira Nabila	70	Tidak Tuntas	90	Tuntas
Jumlah Nilai		1940		2700	
Nilai Rata-Rata		60,62		84,37	
Presentase Ketuntasan klasikal		28,13%		81,25%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu dari 28,13% pada saat pre-tes mengalami peningkatan menjadi 81,25% pada saat post-test siklus I.

c. Tahap Observasi/Pengamatan (*observe*)

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar yaitu Ibu Nurhijjah, S.Pd. Pada kegiatan mengamati pelaksanaan pembelajaran ini, guru pengamat mengamati dua aspek yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa yang masing-masing berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan yaitu sebagai berikut:

1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Nurhijjah, S.Pd selaku guru pengamat terhadap aktivitas guru pelaksana tindakan/peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan					
1.	Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa.				✓
2	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar				✓
3	Guru melakukan kegiatan apersepsi dan memotivasi siswa.			✓	
4	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.				✓
5	Guru memberikan soal pre-test kepada siswa.				✓
6	Guru menyampaikan langkah-langkah				✓

	pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.				
Kegiatan Inti					
7	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal dan membagikan sub materi yang akan didiskusikan.			✓	
8	Guru mengarahkan siswa yang mendapat sub materi yang sama untuk berkumpul dan membentuk kelompok baru (kelompok ahli).			✓	
9	Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pertama dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya				✓
10	Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok ahli			✓	
11	Guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asalnya.			✓	
12	Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kedua dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya.				✓
13	Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok asal.				✓
14	Guru memastikan semua siswa menyampaikan sub materi yang telah didiskusikan di kelompok ahlinya masing-masing kepada teman lain di kelompok asal.			✓	
15	Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.				✓
16	Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa.				✓
17	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami.			✓	
18	Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran.			✓	
Kegiatan Penutup					

19	Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa		✓		
20	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal post-test.				✓
21	Memberikan penghargaan kelompok terbaik.				✓
22	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.		✓		
23	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis.				✓
Jumlah Nilai		80			
Persentase		86,95%			

Sumber: Hasil Pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat

Keterangan:

- a) Nilai 4 jika guru mampu melaksanakan aktivitas tersebut dengan sangat baik
- b) Nilai 3 jika guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik
- c) Nilai 2 jika guru tersebut kurang mampu melakukan aktivitas tersebut
- d) Nilai 1 jika guru tersebut tidak melakukan aktivitas tersebut

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pengamat, nilai persentase aktivitas guru pelaksana tindakan/peneliti dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S \text{ (Nilai persentase)} &= \frac{R \text{ (skor Perolehan)}}{N \text{ (Skor Maksimum)}} \times 100\% \\
 &= \frac{80}{92} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 86,95 \%$$

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang telah dilakukan oleh Ibu Nurhijjah, S.Pd selaku guru pengamat sebagaimana termuat dalam tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran sudah berada pada kategori sangat berkualitas dengan perolehan nilai persentase 86,95%. Akan tetapi masih ada beberapa aspek yang perlu dimaksimalkan pada siklus berikutnya, seperti dalam mengelola waktu saat mengorganisasikan siswa dalam kelompok, melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

2) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

Dari hasil pengamatan guru yang dilakukan oleh Ibu Nurhijjah, S.Pd selaku guru pengamat terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam dan berdoa				✓
2	Siswa menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru.				✓
3	Siswa mengerjakan soal pre-test			✓	
4	Siswa mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami.		✓		
5	Siswa mengikuti arahan guru dalam membentuk kelompok.				✓
6	Siswa membentuk kelompok asal.			✓	

7	Siswa aktif bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok ahli.			✓	
8	Siswa mencatat hasil diskusi dalam kelompok ahli pada lembar kerja peserta didik (LKPD).		✓		
9	Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli pada teman lain di kelompok asal secara bergiliran.			✓	
10	Siswa memperhatikan dan menyimak sub materi yang disampaikan temannya serta mengerjakan tugas yang ada di lembar kerja peserta didik (LKPD).				✓
11	Siswa menjelaskan kepada rekan sekelompoknya terkait materi yang telah dipelajari.			✓	
12	Siswa antusias dan gembira dalam proses pembelajaran				✓
13	Siswa merasa senang terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang baru diterapkan.				✓
Jumlah Nilai		43			
Persentase		82,69%			

Keterangan:

- a) Nilai 4 jika siswa mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik
- b) Nilai 3 jika siswa mampu melakukan aktifitas tersebut dengan baik
- c) Nilai 3 jika siswa kurang mampu melakukan aktivitas tersebut
- d) Nilai 1 jika siswa tidak melakukan kegiatan tersebut

Data terkait aktivitas siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat selanjutnya dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S \text{ (Nilai persentase)} &= \frac{R \text{ (skor Perolehan)}}{N \text{ (Skor Maksimum)}} \times 100\% \\ &= \frac{43}{52} \times 100\% \\ &= 82,69 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Nurhijjah, S.Pd selaku guru pengamat sebagaimana tersebut dalam tabel di atas bahwa hasil aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Fikih materi makanan halal dan haram dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mencapai kategori berkualitas dengan perolehan nilai persentase 82,69%. Namun sebagaimana pada aktivitas guru, aktivitas siswa juga masih perlu dimaksimalkan yaitu pada aspek mencatat hasil diskusi dalam kelompok ahli pada lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah disediakan oleh guru dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pencapaian target sebesar 85% siswa yang mencapai atau melampaui nilai ketuntasan belajar merupakan indikator keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Patokan ini ditetapkan sebagai tolak ukur untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan, baik dari segi pendekatan, metode, maupun media yang digunakan. Jika sebanyak 85% siswa sudah mencapai nilai minimal yang ditentukan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi dengan baik dan tindakan yang

dilakukan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Capaian ini juga menjadi dasar bahwa siklus tindakan dapat dihentikan karena tujuan penelitian telah tercapai, dan guru dapat fokus pada upaya mempertahankan atau meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

d. Tahap Refleksi (*reflect*)

Pada tahap ini guru pelaksana tindakan/peneliti bersama Ibu Nurhijjah, S.Pd sebagai guru pengamat mempertimbangkan atau menilai dan mengkaji proses, kesenjangan dan hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I untuk dijadikan dasar perbaikan rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Adapun hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Refleksi terhadap Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

No	Aspek	Hasil Refleksi	Perbaikan
1.	Aktivitas Guru	Guru pelaksana tindakan masih kurang mampu dalam mengelola waktu dengan baik.	Guru harus lebih memperhatikan dan menyesuaikan waktu pada setiap tahapan pembelajaran agar sesuai dengan yang telah ditentukan dalam modul ajar.
		Guru pelaksana tindakan masih kurang mampu dalam melibatkan siswa saat menyimpulkan materi pembelajaran	Guru harus menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan apa yang telah dipahami dari pembelajaran yang telah dilakukan serta memotivasi siswa dengan

			menyampaikan bahwa siswa yang aktif akan diberikan nilai plus dan hadiah
		Guru pelaksana tindakan masih kurang mampu dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.	Guru harus menanyakan beberapa pertanyaan terkait bagaimana perasaan dan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
2.	Aktivitas siswa	Siswa masih kurang dalam menanyakan hal-hal yang belum dipahami	Guru harus lebih sering memancing siswa untuk menanyakan pada guru terkait hal apapun yang belum dipahaminya
		Siswa masih kurang mampu dalam mencatat hasil diskusi di kelompok ahli pada lembar kerja peserta didik yang dengan tepat waktu.	Guru harus bisa membagi perhatian, mengontrol, dan memastikan semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik sehingga tidak ada siswa yang lalai dan menyebabkan terlambat dalam menyelesaikan tugasnya.

Sumber: Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan pengamat

Adapun hasil refleksi terhadap hasil belajar siswa pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dan mencapai kategori berkualitas. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal hasil pre-tes dan post-test. Pada pre-test nilai rata-rata siswa adalah 60,62 sedangkan pada post-test nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 84,37. Nilai persentase ketuntasan klasikal pada post-tes di siklus I yaitu 28,13% sedangkan pada post-test persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

mengalami peningkatan menjadi 81,25%. Dari hasil perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, akan tetapi peningkatan tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus II dengan perbaikan pada beberapa aspek sesuai hasil refleksi yang telah dilakukan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*plan*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan siklus II adalah merancang modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar soal post-test sesuai materi lanjutan yaitu materi makanan halal dan haram pada sub judul makanan haram menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada Rabu, 26 Februari 2025 jam 12:05 s/d 13:25 dengan materi pembelajaran lanjutan yaitu materi makanan haram menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam modul ajar. Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini diikuti oleh 32 siswa dan didampingi oleh Ibu Nurhijjah, S.Pd yang berperan sebagai pengamat. Sebagaimana pada siklus sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini juga terbagi dalam tiga

kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun rincian dari ketiga kegiatan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan guru pelaksana tindakan/peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama. Kemudian guru pelaksana tindakan/peneliti mengkondisikan kelas, melakukan presensi, melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait pengalaman siswa yang berhubungan dengan sub materi makanan haram, melakukan asesmen awal dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi makanan haram, membangkitkan semangat belajar siswa dengan melakukan ice breaking, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, mengajukan pertanyaan pemantik serta menyampaikan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Tahapan dalam kegiatan inti yaitu guru pelaksana tindakan/peneliti mengarahkan siswa ke dalam kelompok asal sebanyak 3 kelompok dengan 10-11 anggota dalam setiap kelompoknya. Supaya siswa tidak berlama-lama dalam membentuk kelompok, guru menyampaikan bahwa siswa yang paling cepat membentuk kelompok dan tidak bersuara akan mendapatkan poin plus dan penghargaan. Selanjutnya siswa diberikan label A, B dan C, pada setiap label disertai dengan bagian materi yang akan didiskusikan dalam kelompok ahli. Setiap siswa yang mendapat label yang sama akan diarahkan untuk membentuk kelompok

ahli, sehingga akan terbentuk 3 kelompok ahli dengan 3 anggota yang mendapat label yang sama di setiap kelompoknya. Setelah semua siswa berada di kelompok ahlinya masing-masing, guru pelaksana tindakan/peneliti membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok, menjelaskan tata cara dan batas waktu pengerjaannya serta membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

Setelah menyelesaikan tugas di kelompok ahli, guru pelaksana tindakan/peneliti mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asalnya masing-masing dan dilanjutkan dengan membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kedua. Guru pelaksana tindakan/peneliti memastikan siswa membaca dan memahami langkah pengerjaan lembar kerja peserta didik (LKPD) tersebut serta membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompoknya. Guru pelaksana tindakan/peneliti juga memastikan setiap siswa menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli kepada temannya di kelompok asal secara bergiliran sesuai dengan petunjuk yang telah disertakan pada setiap lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dibagikan. Kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Langkah selanjutnya guru pelaksana tindakan/peneliti memberikan kesempatan dan memancing siswa untuk menanyakan bagian yang belum dipahami dan dilanjutkan dengan memberikan penguatan.

Tahap penutup, guru pelaksana tindakan/peneliti meminta siswa terlebih dahulu untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari kemudian baru

disempurnakan oleh guru pelaksana tindakan/peneliti, melakukan asesmen terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan soal post-tes (hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7, menugaskan siswa untuk membaca materi pertemuan selanjutnya, memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik, merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menanyakan bagaimana perasaan dan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa menutup majelis dan salam.

Tabel 4. 8 Nilai Post-Test Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Post-Test	Keterangan
1.	Asra Safriana	100	Tuntas
2.	Ayatul Zilfa	80	Tuntas
3.	Azkia Putri	50	Tidak Tuntas
4.	Dwi Naura Anindya	80	Tuntas
5.	Hafiz Ramadhan Lie	80	Tuntas
6.	Jeumpa Nur Gaseh	100	Tuntas
7.	M. Faidhil Irfani	80	Tuntas
8.	M. Nafis	80	Tuntas
9.	Miftahul Munawarah	50	Tidak Tuntas
10.	Muhammad Azizi	80	Tuntas
11.	Muhammad Haiqal Rizkya Nanda	80	Tuntas
12.	Muhammad Nabil	100	Tuntas
13.	Nafsul Muthmainnah	100	Tuntas
14.	Naura Mahira	100	Tuntas
15.	Naurah Masturah	100	Tuntas
16.	Putri Mahira	70	Tidak Tuntas
17.	Putti Salsabila Khansa	90	Tuntas
18.	Rifqatun Nisak	100	Tuntas
19.	Risma Aprilia	90	Tuntas
20.	Rizqa Maulidia	100	Tuntas
21.	Roja Salsabila	80	Tuntas
22.	Salsabila Ulfa	90	Tuntas
23.	Syauqina Munira	100	Tuntas
24.	Thula Zharaura	100	Tuntas

25.	Tsania Zafara	90	Tuntas
26.	Ulfa Mahira	90	Tuntas
27.	Umaira	90	Tuntas
28.	Uswatun Khasanah	100	Tuntas
29.	Zahratun Jannah	100	Tuntas
30.	Zahratus Syithah	80	Tuntas
31.	Ziyadatun Rizqa	50	Tidak Tuntas
32.	Zuhaira Nabila	80	Tuntas
	Jumlah Nilai	2.760	
	Nilai Rata-rata	86,25	
	Persentase ketuntasan klasikal	87,5%	

Untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang dinilai dengan memberikan post-tes peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata hasil belajar siswa

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{2760}{32} = 86,25$$

- 2) Presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{32} \times 100\%$$

$$P = 87,5\%$$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 87,5% (32 siswa) dan siswa yang belum tuntas sebesar 12,5% (4 siswa). Hal tersebut bermakna bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan

yaitu ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif secara klasikal mencapai 85%. Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9Perbandingan Nilai Post-Test Siklus I dan Nilai Post-Test Siklus II

No	Nama siswa	Nilai Post-Test siklus I	Ket.	Nilai Post Test siklus II	Ket.
1.	Asra Safriana	80	Tuntas	100	Tuntas
2.	Ayatul Zilfa	90	Tuntas	80	Tuntas
3.	Azkie Putri	80	Tuntas	50	Tidak Tuntas
4.	Dwi Naura Anindya	100	Tuntas	80	Tuntas
5.	Hafiz Ramadhan Lie	80	Tuntas	80	Tuntas
6.	Jeumpa Nur Gaseh	90	Tuntas	100	Tuntas
7.	M. Faidhil Irfani	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
8.	M. Nafis	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
9.	Miftahul Munawarah	90	Tuntas	50	Tidak Tuntas
10.	Muhammad Azizi	80	Tuntas	80	Tuntas
11.	Muhammad Haiqal Rizky Nanda	100	Tuntas	80	Tuntas
12.	Muhammad Nabil	90	Tuntas	100	Tuntas
13.	Nafsul Muthmainnah	100	Tuntas	100	Tuntas
14.	Naura Mahira	90	Tuntas	100	Tuntas
15.	Naurah Masturah	80	Tuntas	100	Tuntas
16.	Putri Mahira	80	Tuntas	70	Tidak Tuntas
17.	Putti Salsabila Khansa	90	Tuntas	90	Tuntas
18.	Rifqatun Nisak	100	Tuntas	100	Tuntas
19.	Risma Aprilia	80	Tuntas	90	Tuntas
20.	Rizqa Maulidia	70	Tidak Tuntas	100	Tuntas
21.	Roja Salsabila	80	Tuntas	80	Tuntas
22.	Salsabila Ulfa	80	Tuntas	90	Tuntas
23.	Syauqina Munira	90	Tuntas	100	Tuntas

24.	Thula Zharaura	70	Tidak Tuntas	100	Tuntas
25.	Tsania Zafara	80	Tuntas	90	Tuntas
26.	Ulfa Mahira	90	Tuntas	90	Tuntas
27.	Umaira	70	Tidak Tuntas	90	Tuntas
28.	Uswatun Khasanah	100	Tuntas	100	Tuntas
29.	Zahratus Jannah	90	Tuntas	100	Tuntas
30.	Zahratus Syithah	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
31.	Ziyadatun Rizqa	80	Tuntas	50	Tidak Tuntas
32.	Zuhaira Nabila	90	Tuntas	80	Tuntas
Jumlah Nilai		2700		2.760	
Nilai Rata-Rata		84,37		86,25	
Presentase Ketuntasan klasikal		81,25%		87,5%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu dari 81,25% (26 siswa) pada saat post-tes siklus I mengalami peningkatan sebanyak 6,25 % (2 siswa) menjadi 87,5% (28 siswa) pada saat post-test siklus II.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat ada beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai yang sebelumnya pada siklus I nilainya lebih tinggi dari pada nilai Siklus II. Ada faktor yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi, nilai siswa pada siklus I yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus II dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang saling memengaruhi.

Salah satunya adalah penurunan motivasi belajar siswa akibat kejenuhan atau rasa puas diri setelah berhasil pada siklus pertama.

Perbedaan nilai antara siklus I dan siklus II dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat terjadi sebagai bagian dari dinamika proses pembelajaran yang wajar. Penurunan nilai pada siklus II tidak serta-merta menunjukkan kelemahan tindakan, melainkan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat kesulitan materi yang meningkat atau perbedaan kondisi belajar siswa pada saat pelaksanaan. Selain itu, variasi dalam kesiapan belajar dan kondisi psikologis siswa juga dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siklus memberikan informasi penting untuk memahami kebutuhan siswa secara lebih mendalam, sehingga menjadi dasar yang kuat dalam merancang tindakan yang lebih tepat pada tahap berikutnya.

c. Tahap Observasi/Pengamatan (*observe*)

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar yaitu Ibu Nurhijjah, S.Pd. Pada kegiatan mengamati pelaksanaan pembelajaran ini, guru pengamat mengamati dua aspek yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa yang masing-masing berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan yaitu sebagai berikut:

1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Nurhijjah, S.Pd selaku guru pengamat terhadap aktivitas guru pelaksana tindakan/peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan					
1.	Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa.				✓
2	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar			✓	
3	Guru melakukan kegiatan apersepsi dan memotivasi siswa.				✓
4	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.				✓
5	Guru memberikan soal pre-test kepada siswa.				✓
6	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.				✓
Kegiatan Inti					
7	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal dan membagikan sub materi yang akan didiskusikan.				✓
8	Guru mengarahkan siswa yang mendapat sub materi yang sama untuk berkumpul dan membentuk kelompok baru (kelompok ahli).				✓
9	Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pertama dan memberikan penjelasan				✓

	tentang cara mengerjakannya				
10	Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok ahli				✓
11	Guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asalnya.			✓	
12	Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kedua dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya.				✓
13	Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok asal.				✓
14	Guru memastikan semua siswa menyampaikan sub materi yang telah didiskusikan di kelompok ahlinya masing-masing kepada teman lain di kelompok asal.			✓	
15	Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.				✓
16	Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa.				✓
17	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami.			✓	
18	Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran.			✓	
Kegiatan Penutup					
19	Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa			✓	
20	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal post-test.				✓

21	Memberikan penghargaan kelompok terbaik.				✓
22	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.			✓	
23	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis.				✓
	Jumlah Nilai	85			
	Persentase	92,39 %			

Keterangan:

- a) Nilai 4 jika guru mampu melaksanakan aktivitas tersebut dengan sangat baik
- b) Nilai 3 jika guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik
- c) Nilai 2 jika guru tersebut kurang mampu melakukan aktivitas tersebut
- d) Nilai 1 jika guru tersebut tidak melakukan aktivitas tersebut

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pengamat, nilai persentase aktivitas guru pelaksana tindakan/peneliti pada siklus II dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S \text{ (Nilai persentase)} &= \frac{R \text{ (skor Perolehan)}}{N \text{ (Skor Maksimum)}} \times 100\% \\
 &= \frac{85}{92} \times 100\% \\
 &= 92,39\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang telah dilakukan oleh Ibu Nurhijjah, S.Pd selaku guru pengamat sebagaimana termuat dalam tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran sudah berada pada kategori sangat berkualitas dengan perolehan nilai persentase 92,39%.

2) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

Dari hasil pengamatan guru yang dilakukan oleh Ibu Nurhijjah, S.Pd selaku guru pengamat terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam dan berdoa				✓
2	Siswa menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru.				✓
3	Siswa mengerjakan soal pre-test				✓
4	Siswa mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami.			✓	
5	Siswa mengikuti arahan guru dalam membentuk kelompok.				✓
6	Siswa membentuk kelompok asal.			✓	
7	Siswa aktif bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok ahli.			✓	
8	Siswa mencatat hasil diskusi dalam kelompok ahli pada lembar kerja peserta didik (LKPD).			✓	
9	Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli pada teman lain di kelompok asal secara bergiliran.			✓	
10	Siswa memperhatikan dan menyimak sub materi yang disampaikan temannya serta mengerjakan tugas yang ada di lembar kerja peserta didik (LKPD).				✓

11	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan baik.			✓	
12	Siswa antusias dan gembira dalam proses pembelajaran				✓
13	Siswa merasa senang terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang baru diterapkan.				✓
	Jumlah Nilai	47			
	Persentase	90,38%			

Keterangan:

- a) Nilai 4 jika siswa mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik
- b) Nilai 3 jika siswa mampu melakukan aktifitas tersebut dengan baik
- c) Nilai 3 jika siswa kurang mampu melakukan aktivitas tersebut
- d) Nilai 1 jika siswa tidak melakukan kegiatan tersebut

Data terkait aktivitas siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat selanjutnya dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S \text{ (Nilai persentase)} &= \frac{R \text{ (skor Perolehan)}}{N \text{ (Skor Maksimum)}} \times 100\% \\
 &= \frac{47}{52} \times 100\% \\
 &= 90,38 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Nurhijjah, S.Pd selaku guru pengamat sebagaimana tersebut dalam tabel di atas bahwa hasil aktivitas siswa

dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Fikih materi makanan halal dan haram dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mencapai kategori sangat berkualitas dengan perolehan nilai persentase 90,38 %.

d. Tahap Refleksi (*reflect*)

Sebagaimana pada siklus sebelumnya, pada siklus ini tahapan refleksi juga dilakukan oleh guru pelaksana tindakan/peneliti dan Ibu Nurhijjah, S.Pd sebagai guru pengamat. Adapun hasil refleksi terhadap hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran pada siklus II tampak mengalami peningkatan dan telah mencapai kategori sangat berkualitas. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan pada hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal nilai hasil post-tes pada siklus I dan siklus II. Pada post-test siklus I nilai rata-rata siswa adalah 84,37 sedangkan pada post-test siklus ke II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebanyak 1,88 sehingga menjadi 86,25. Nilai persentase ketuntasan klasikal pada post-tes siklus I yaitu 81,25% sedangkan pada post-test siklus ke II persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebanyak 6,25% sehingga menjadi 87,5%.

Aktivitas guru pada siklus II juga mengalami peningkatan dari 86,95% pada siklus I meningkat sebanyak 5,44% sehingga menjadi 92,39% pada siklus ke II. Begitu juga dengan aktivitas siswa dari 82,69% pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 7,69% sehingga menjadi 90,38% pada siklus ke II.

Dari hasil perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 85%. Hal tersebut menandakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan telah berhasil dan selesai sampai di siklus II ini.

Tabel 4. 12 Perbandingan Hasil Observasi Siswa Siklus I Dan II

No.	Aspek yang Diamati	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Siswa menjawab salam dan berdoa	3	4	Meningkat
2	Siswa menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru	3	4	Meningkat
3	Siswa mengerjakan soal pre-test	3	4	Meningkat
4	Siswa mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami	2	3	Meningkat
5	Siswa mengikuti arahan guru dalam membentuk kelompok	3	4	Meningkat
6	Siswa membentuk kelompok asal	2	3	Meningkat
7	Siswa aktif bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok ahli	2	3	Meningkat
8	Siswa mencatat hasil diskusi dalam kelompok ahli pada lembar kerja peserta didik (LKPD)	2	3	Meningkat
9	Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusinya secara bergiliran kepada teman di kelompok asal	2	3	Meningkat

No.	Aspek yang Diamati	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
10	Siswa menyimak sub materi yang disampaikan temannya dan mengerjakan tugas pada lembar kerja (LKPD)	3	4	Meningkat
11	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan baik	2	3	Meningkat
12	Siswa antusias dan gembira dalam proses pembelajaran	3	4	Meningkat
13	Siswa merasa senang terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	3	4	Meningkat
	Jumlah Nilai	35	47	
	Persentase	67,30%	90,38%	Meningkat

Tabel 4. 13 Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I dan II

No.	Aspek yang Diamati	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan				
1	Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa	3	4	Meningkat
2	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar	3	4	Meningkat
3	Guru melakukan kegiatan apersepsi dan memotivasi siswa	3	4	Meningkat
4	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran	3	4	Meningkat

No.	Aspek yang Diamati	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
5	Guru memberikan soal pre-test kepada siswa	3	4	Meningkat
6	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	3	4	Meningkat
Kegiatan Inti				
7	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal dan membagikan sub materi yang akan didiskusikan	3	4	Meningkat
8	Guru mengarahkan siswa yang mendapat sub materi yang sama untuk berkumpul dan membentuk kelompok baru (kelompok ahli)	3	4	Meningkat
9	Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pertama dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya	3	4	Meningkat
10	Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok ahli	3	4	Meningkat
11	Guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asal	3	4	Meningkat

No.	Aspek yang Diamati	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
12	Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kedua dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya	3	4	Meningkat
13	Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok asal	3	4	Meningkat
14	Guru memastikan semua siswa menyampaikan sub materi yang telah didiskusikan di kelompok ahlinya kepada teman di kelompok asal	3	4	Meningkat
15	Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	3	4	Meningkat
16	Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa	3	4	Meningkat
17	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami	3	4	Meningkat
18	Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran	3	4	Meningkat
Kegiatan Penutup				

No.	Aspek yang Diamati	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
19	Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa	3	4	Meningkat
20	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal post-test	3	4	Meningkat
21	Memberikan penghargaan kelompok terbaik	3	4	Meningkat
22	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	3	4	Meningkat
23	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis	3	4	Meningkat
Jumlah Nilai	69	85	Meningkat	
Persentase	75,00%	92,39%	Meningkat	

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2025 (siklus I) dan tanggal 26 Februari 2025 (siklus II) di kelas VIII MtsN 2 Aceh Besar melalui kegiatan observasi/pengamatan yang dilakukan bersama guru pengamat dan memberikan soal tes kepada siswa, maka diperoleh data terkait hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Adapun data hasil penelitian mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan awal yang telah peneliti lakukan terhadap aktivitas guru sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw aktivitas guru masih tergolong kurang berkualitas. Hal tersebut disebabkan karena guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang telah dilakukan oleh guru pengamat terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah tergolong sangat berkualitas. Pernyataan tersebut sesuai dengan perolehan nilai persentase aktivitas guru pada siklus I yang berada pada angka 86,95%.

Adapun hasil observasi/pengamatan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan perolehan nilai persentase aktivitas guru pada siklus II yang telah mencapai 92,39% dengan kategori sangat berkualitas. Gambaran terhadap peningkatan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. 1 Diagram Perbandingan Nilai Aktivitas Guru

2. Analisis Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Nurhijjah, S.Pd. terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran baik sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw(pra siklus), maupun setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tidak jauh dari kegiatan menyimak penjelasan guru, membaca dan mencatat materi pelajaran karena guru mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar lebih sering menggunakan metode ceramah dan jarang melakukan diskusi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran terfokus pada guru dan siswa menjadi kurang aktif dan kurang berperan dalam proses pembelajaran.

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I aktivitas siswa mulai mengalami peningkatan. Siswa lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat aktivitas siswa pada

siklus I mencapai kategori sangat berkualitas karena siswa telah mampu melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan baik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari perolehan nilai persentase aktivitas siswa pada siklus I yang mencapai 82,69%.

Selanjutnya pada siklus II aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I. Siswa telah mampu melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan lebih baik dan aktivitas siswa juga berada pada kategori sangat berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan perolehan nilai persentase aktivitas siswa pada siklus II yang telah mencapai 90,38%. Gambaran terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. 2 Diagram Perbandingan Nilai Peningkatan Aktivitas siswa

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa sebagaimana yang telah peneliti uraikan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa menjadi sangat berkualitas. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa

setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I dan siklus II.

Hasil belajar siswa pada saat pra siklus masih tergolong kurang berkualitas karena perolehan nilai rata-rata siswa masih kurang yaitu di angka 60,62 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal berada di angka 28,12%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat sebanyak 23,75 sehingga menjadi 84,37 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 81,25% atau 26 siswa yang tuntas. Adapun pada siklus II nilai rata-rata siswa kembali mengalami peningkatan sebanyak 1,88 dari siklus I sehingga menjadi 86,25 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 6,25% sehingga siswa yang tuntas pada siklus II menjadi 28 siswa.

Begitu juga pada aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan kualitas ketika diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Adanya peningkatan pada aktivitas guru dapat dilihat dari perolehan nilai persentase aktivitas guru yang telah mencapai kategori sangat berkualitas dengan angka persentase 86,95% pada siklus I dan 92,39% pada siklus II. Adapun peningkatan pada aktivitas siswa juga dapat dilihat dari perolehan nilai persentase aktivitas siswa yang telah mencapai kategori sangat berkualitas dengan angka persentase yaitu 82,69% pada siklus I dan 90,38% pada siklus II.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran mata pelajaran Fikih dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw peneliti melakukan pre-test terhadap siswa dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus ke II peneliti memberikan soal post-tes di setiap siklusnya.

Adapun nilai hasil pre-tes yang diperoleh siswa masih tergolong kurang berkualitas, dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa yaitu 60,62 dan sedikit siswa memperoleh nilai tuntas sesuai yang telah ditetapkan di MTsN 2 Aceh Besar yaitu 75. Selanjutnya nilai hasil post-test siswa pada siklus I setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengalami peningkatan dan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah tergolong berkualitas. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata siswa pada post-tes siklus I yaitu 84,37 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai 81,25% (26 siswa) dan 18,75% (6 siswa) belum tuntas.

Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi sangat berkualitas dan telah mencapai bahkan melebihi kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada post-tes siklus II berada pada angka 86,25 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai 87,5% (28 siswa) dan 12,5% (4 siswa) belum tuntas. Gambaran peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4. 3 Diagram perbandingan peningkatan hasil belajar siswa

Meskipun penerapan model Jigsaw menunjukkan hasil yang positif, peneliti menghadapi beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya, seperti pengelompokan siswa yang merata berdasarkan kemampuan, pengelolaan waktu pada setiap tahapan pembelajaran, serta validitas evaluasi hasil belajar. Namun, melalui refleksi dan penyesuaian yang dilakukan pada setiap siklus, kendala tersebut berhasil diatasi. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, khususnya pada materi makanan halal dan haram. Peningkatan terlihat dari:

1. Aktivitas guru selama pembelajaran mengalami peningkatan dari 86,95% pada siklus I menjadi 92,39% pada siklus II, yang termasuk dalam kategori sangat berkualitas.
2. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan dari 82,69% pada siklus I menjadi 90,38% pada siklus II, juga berada dalam kategori sangat berkualitas.
3. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 60,62, meningkat menjadi 84,37 pada post-test siklus I, dan mencapai 86,25 pada post-test siklus II. Tingkat ketuntasan klasikal juga meningkat dari 28,12% menjadi 87,5%.

Meskipun penerapan model Jigsaw menunjukkan hasil yang positif, peneliti menghadapi beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya, seperti pengelompokan siswa yang merata berdasarkan kemampuan, pengelolaan waktu pada setiap tahapan pembelajaran, serta validitas evaluasi hasil belajar. Namun, melalui refleksi dan penyesuaian yang dilakukan pada setiap siklus, kendala

tersebut berhasil diatasi. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih.

B. Saran

1. Kepada guru mata pelajaran Fikih diharapkan ke depannya dapat lebih adaptif dan variatif dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat membangkitkan semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa kelas VIII diharapkan agar dapat lebih rajin membaca buku bacaan yang telah dibagikan dan juga diharapkan agar lebih berani untuk bertanya kepada guru terkait apapun yang belum dipahami dalam proses pembelajaran. Sehingga kegiatan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam aspek bertanya menjadi lebih baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) serupa agar dapat memperbaiki dan mengembangkan objek kajian penelitian pada aspek-aspek yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti upaya peningkatan kemampuan dan keberanian bertanya siswa serta dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S., dkk. (2015). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Ash Shiddieqy, H. (1974). *Falsafah hukum Islam*. Bulan Bintang.
- Azizy, H. A. Q. A. (2001). *Transformasi fiqh dalam hukum nasional: Membedah peradilan agama*. PPHIM Jawa Tengah.
- Bulan, A. (2022). *Model-model pembelajaran*. STKIP Yapis Dompu.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (1997). *Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Fatirani, H. (2021). *Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada sistem eksresi manusia*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian.
- Fitriana, N. (2024). *Peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model kooperatif tipe jigsaw kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh*. Repository UIN Ar-Raniry.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. PT Ghalia Indonesia.
- Hayati, S. (2017). *Belajar & pembelajaran berbasis cooperative learning*. Graha Cendekia.
- Ibrahim. (2000). *Pembelajaran kooperatif*. UniversityPress.
- Isjoni. (2005). *Cooperative learning: Efektivitas pembelajaran kelompok*. Alfabeta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2012). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 92.
- Kunandar. (2015). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo Persada.
- Kusiah, Y. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode kompetisi dan aktivitas (Kompak). *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 25.
- Lie, A. (2008). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Margono, S. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan*. PT Rineka Cipta.

- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2000). *Didaktik asas-asas mengajar*. Bumi Aksara.
- Nurani. (2024). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan literasi matematika di SMA Negeri 5 Banda Aceh*. Repository UIN Ar-Raniry.
- Nurdin, M. (2008). *Kiat menjadi guru profesional*. Ar-Ruzz Media.
- Nuzulul Fitriana. (2024). *Peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model kooperatif tipe jigsaw kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh*. Repository UIN Ar-Raniry.
- Priangani Roswiem, A. (2015). *Buku saku produk halal makanan dan minuman*. Republika Penerbit.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan strategi & model pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Prihatmojo, A., & Rohmani. (2020). *Pengembangan model pembelajaran Who Am I*. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Purnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (Classroom action research)*. Budi Utama
- Purwanto. *Tujuan pendidikan dan hasil belajar: Domain dan taksonomi*. (Tahun dan penerbit tidak tersedia)
- Rahman, M. H. (2019). *Model-model pembelajaran anak usia dini: Teori & implementasi*. Ar-Ruzz Media.
- Rahman, M. H. (2019). *Model-model pembelajaran anak usia dini: Teori & implementasi*. Ar-Ruzz Media.
- Rizkia Nanda, S. (2021). *Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V di MIN 21 Aceh Besar* [Skripsi].
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan pengajaran*. PT Rineka Cipta.
- Roswiem, A. P. (2015). *Buku saku produk halal makanan dan minuman*. Republika Penerbit.
- Rusman. (2008). *Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw*. Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/model-pembelajaran-kooperatif-jigsaw/>

- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Sari, D. (2018). Pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*.
- Septantiningtyas, N., dkk. (2020). *PTK penelitian tindakan kelas*. Lakeisha.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning*. Allyn and Bacon.
- Sugijanto. (2014). *Kehalalan produk pangan: Manual materi pelatihan kader ulama Muslimah*. (Jawa Timur: t.p.)
- Sukardi. (2015). *Pembelajaran kooperatif*. Alfabeta.
- Sunarsih, D., & Yulianti, N. (2021). *Pengembangan pembelajaran matematika berbasis active learning*. Penerbit Lakeisha.
- Tabrani, G. (2021). *Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw: Cooperative learning yang inovatif*.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan*. Erlangga.
- Trianto. (2007). *Model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Triyadi. (2018). *Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada kompetensi sistem bahan bakar kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Vioreza, N., dkk. (2020). *Call for book tema 4 (model dan metode pembelajaran)*. Jakad Media Publishing.
- Warsono, A. (2013). *Pembelajaran aktif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zamaris, R. (2021). *Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif think pair and share dan berbantuan media animasi kelas IV MIN 2 Aceh Besar*.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 7316 Tahun 2025

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cukup dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2016, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 482 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemecatan PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 263/MK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Menetapkan :

Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MENGUTUSKAN

Menetapkan KESATU :

Menunjuk Saudara:

Dr. Suhuddin, M.Ag.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Rizki Rahmatillah
NIM : 210301079
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Jigsaw pada Mata Pelajaran Fiqh Materi ketentuan Makanan Halal dan Haram Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar

KEDUA :

Kepada pembimbing yang tercantin namanya & atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA :

Pembayaran akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2-422025/0004 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT :

Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA :

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa sekuat akan diubah dan dipulihkan kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 17 Februari 2025
Dekan,


Saifuddin

Lampiran

- Surat Keputusan Menteri Agama RI di Jakarta;
- Surat Keputusan Menteri Agama RI di Jakarta;
- Direktor Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Penerimaan dan Penempatan Pegawai di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Klausur Fiqh PAU FK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk ditunjuk dan diangkat;
- Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 2 Surat Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
R. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2009/Un.08/FTK.1/TL.00/2/2025
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
 Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar ; Kepala MTsN 2 Aceh Besar
 Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210201079
 Nama : RIZKI RAHMATILLAH
 Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jln. Kalang baloh MUSTAQIM KOTA FAJAR

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW MATERI KETENTUAN MAKANAN HALAL DAN HARAM KELAS VIII MTsN 2 ACEH BESAR**

Banda Aceh, 17 Februari 2025
 An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
 NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 31 Maret 2025

AR - RANIRY

Lampiran 3 Surat telah melakukan penelitian



Lampiran 4 Modul Ajar

MODUL AJAR FIKIH KELAS VIII

MAKANAN HALAL DAN HARAM

DI SUSUN OLEH:
RIZKI RAHMATILLAH

PENDAHULUAN

IDENTITAS MODUL

Nama Guru	Rizki Rahmatillah
Mata Pelajaran	Agama Islam / Aqidah Akhlak
Tahun Pelajaran	2023/2024
Materi Pembelajaran	Makanan yang Halal dan Haram
Kelas	VIII
Semester	Genap
Mata pelajaran	Agama Islam
Alasan memilih	2.00
Pada	13
Thema	1.00

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan modul ajar ini yang berjudul "Makanan Halal dan Haram". Modul ini disusun untuk membantu siswa dalam memahami konsep makanan halal dan haram. Modul ini disusun dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memahami konsep makanan halal dan haram. Modul ini disusun dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memahami konsep makanan halal dan haram.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul ini, termasuk kepada dosen pembimbing yang telah membimbing, serta dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan modul ini. Penulis berharap modul ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep makanan halal dan haram.

Arab Dinar, 11 Februari 2025

Rizki

KOMPETENSI INTI

- Capaian Pembelajaran**
 - Siswa mampu memahami dan menjelaskan konsep makanan halal dan haram menurut hukum Islam.
 - Siswa mampu menjelaskan konsep makanan halal dan haram menurut hukum Islam.
 - Siswa mampu menjelaskan konsep makanan halal dan haram menurut hukum Islam.
- Tujuan Pembelajaran**
 - Siswa dapat memahami konsep makanan halal dan haram menurut hukum Islam.
 - Siswa dapat menjelaskan konsep makanan halal dan haram menurut hukum Islam.
 - Siswa dapat menjelaskan konsep makanan halal dan haram menurut hukum Islam.
- Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (SKTP)**
 - Mengidentifikasi konsep makanan halal dan haram menurut hukum Islam.
 - Mengidentifikasi konsep makanan halal dan haram menurut hukum Islam.
 - Mengidentifikasi konsep makanan halal dan haram menurut hukum Islam.
- Pembelajaran Bermakna**
 - Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.
 - Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.
 - Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.

Yekta Karaman, *senior manager, Istanbul, Turkey*

1. Setelah melakukan kegiatan guru meminta peserta didik untuk membuat permasalahan dari kegiatan tersebut untuk ditulis di papan.
2. Setelah permasalahan dari masalah tersebut terdapat di papan, guru memandu peserta didik untuk mencari jawaban dari kegiatan tersebut.
3. Guru memberikan penjelasan kemudian bertanya kembali beberapa hal lagi kepada siswa.
4. Setelah itu guru memberikan kata kunci untuk yang akan dijawab.
5. Kemudian guru mengontrol jawaban di lembar. Kepada peserta didik masalah yang dianyakan untuk mencari jawaban (pertanyaan) pada lembar ini akan terdapat kata kunci yang akan dijawab oleh guru dan peserta didik (guru sebagai fasilitator).

Makna dan konsep yang benar adalah makna dan konsep yang diketahui oleh seseorang karena ada nilai dalam objek dan tidak bisa tanpa adanya petunjuk yang jelas, berarti tidak dapat diterima dan manusia yang dituntut untuk dapat memahami suatu konsep yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa manusia yang dituntut untuk dapat memahami suatu konsep yang benar adalah manusia yang dituntut untuk dapat memahami suatu konsep yang benar.

B. Dasar Hukum Kerusakan Makanan Halal dan Haram Dasar hukum ketentuan makanan halal dan haram dalam Islam berasal dari Al-Quran, Hadis, serta fatwa ulama Islam. Hadis Dauli Al-Qur'ani: إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَوَازِغِ وَأَعْلَىٰ بِهِ لَحْمُ الْبَيْتِ فَبِمَا كَفَرْنَا بِهِ وَأَلَيْنَا لَكَ الْبَغْيَ وَأَعْلَىٰ بِهِ لَحْمُ الْبَيْتِ Keterangan: Dikatakan bahwa makanan yang haram adalah daging babi, darah, lemak, dan bagian-bagian lain yang haram. Makanan yang haram adalah daging babi, darah, lemak, dan bagian-bagian lain yang haram. Hadis Tirmidhi: عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "أكل دابة من الدواب حرام". Keterangan: Dikatakan bahwa makanan yang haram adalah daging babi, darah, lemak, dan bagian-bagian lain yang haram.	C. Jenis-jenis makanan halal dan haram Makanan halal adalah makanan yang halal menurut hukum Islam. Makanan haram adalah makanan yang haram menurut hukum Islam. 1. Jenis makanan yang halal adalah makanan yang halal menurut hukum Islam. 2. Jenis makanan yang haram adalah makanan yang haram menurut hukum Islam. 3. Jenis makanan yang halal adalah makanan yang halal menurut hukum Islam. Keterangan: Makanan yang halal adalah makanan yang halal menurut hukum Islam. Makanan haram adalah makanan yang haram menurut hukum Islam. Jenis-jenis makanan halal dan haram: - Haram (Makanan yang haram menurut hukum Islam): Makanan yang haram menurut hukum Islam. - Halal (Makanan yang halal menurut hukum Islam): Makanan yang halal menurut hukum Islam. Keterangan: Makanan yang halal adalah makanan yang halal menurut hukum Islam. Makanan haram adalah makanan yang haram menurut hukum Islam.
---	---



Lampiran 5 LKPD

LKPD

IDENTITAS

Kelempok: _____ Napel: _____

Kelas: _____

INTRUKSI

1. Isilah identitasmu terlebih dahulu
2. Ikutilah petunjuk yang terdapat di dalam lkpd
3. Bacalah cerita singkat di bawah ini kemudian jawablah pertanyaan yang tertera dengan mendiskusikannya bersama rekan kelompok
4. presentasikan hasil diskusi bersama rekan kelompok di depan kelas

CERITA SINGKAT

Aisyah adalah seorang Muslimah yang sangat memperhatikan kesehatan makanan yang dikonsumsi. Suatu hari, ia diundang untuk makan malam di rumah temannya, Linda, yang bukan seorang Muslim. Linda dengan senang hati menyajikan berbagai hidangan, termasuk steak sapi, salad sayuran, dan jus anggur. Saat makan malam, Aisyah merasa ragu karena tidak yakin apakah daging sapi yang disajikan telah dibeli sesuai syariah atau tidak. Selain itu, jus anggur yang disajikan terasa aneh baginya. Setelah makan malam, Linda memberikan beberapa kue yang terlihat lezat sebagai oleh-oleh. Namun, Aisyah kembali ragu karena tidak mengetahui bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kue tersebut.

PERTANYAAN جامعة الرازي

1. Apakah steak sapi yang disajikan Linda halal atau haram? Jelaskan alasannya.
2. Mengapa Aisyah merasa ragu terhadap jus anggur yang disajikan? Apakah jus anggur tersebut halal atau haram?
3. Apa yang harus dilakukan Aisyah terkait kue yang diberikan oleh Linda?

Lampiran 6 Soal Lembar Observasi Guru Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : MTsN 2 Aceh Besar
 Nama Guru : Rizki rahmatillah
 Nama Guru Pengamat :
 Mata Pelajaran : Fikih
 Materi Pembelajaran : Makanan Halal dan Haram
 Kelas/ Semester : VIII/ Genap
 Hari/Tanggal/Jam :

Petunjuk:

- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian.
- Kriteria penilaian
 Nilai 4 = jika guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
 Nilai 3 = jika guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
 Nilai 2 = jika guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
 Nilai 1 = jika guru tidak melakukan aktivitas tersebut.
- Mohon untuk menuliskan saran dan perbaikan pada lembar kritik/saran yang telah disediakan.

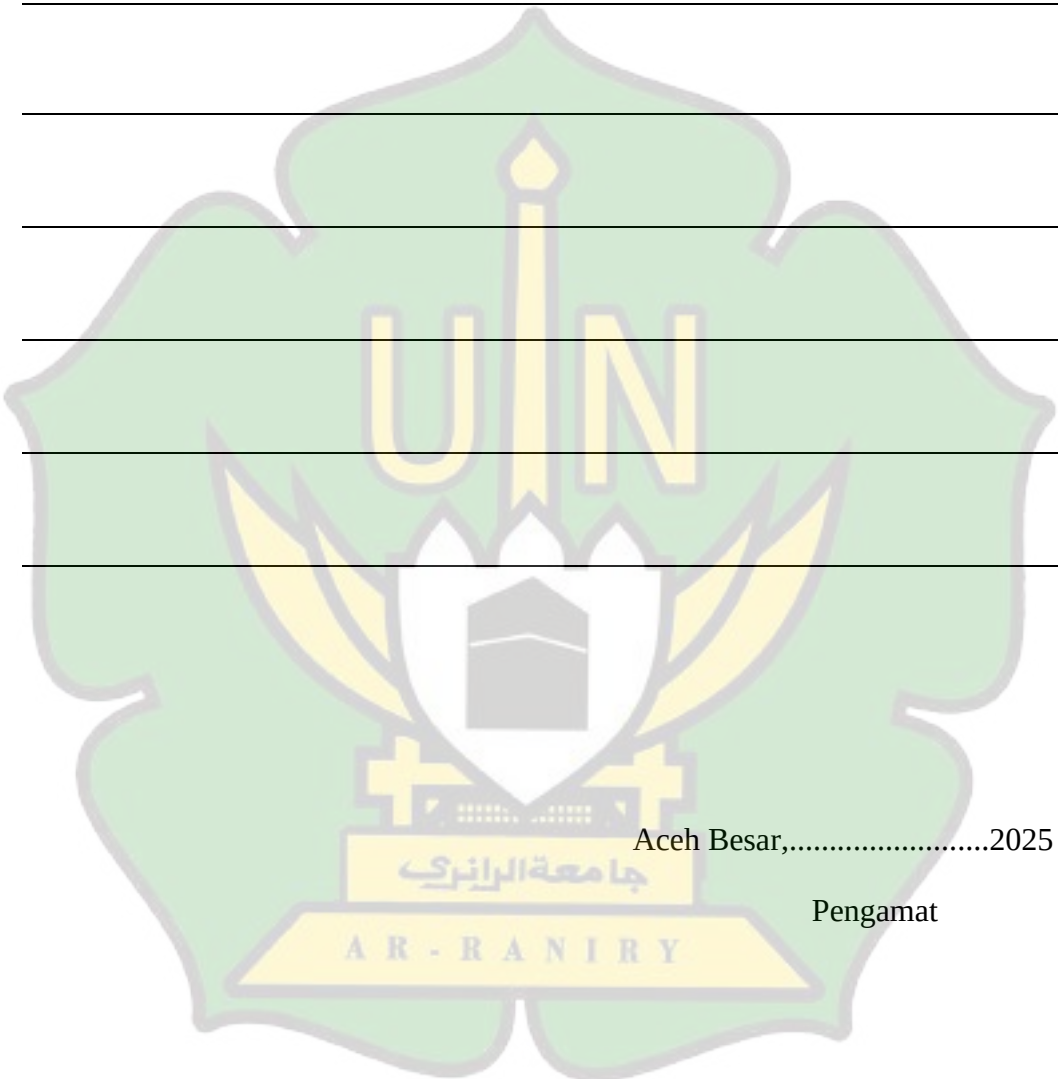
No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa.				
2	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar				

3	Guru melakukan kegiatan apersepsi dan memotivasi siswa.				
4	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat				

	pembelajaran.				
5	Guru memberikan soal pre-test kepada siswa.				
6	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.				
	Kegiatan Inti				
7	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal dan membagikan sub materi yang akan didiskusikan.				
8	Guru mengarahkan siswa yang mendapat sub materi yang sama untuk berkumpul dan membentuk kelompok baru (kelompok ahli).				
9	Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD)pertama dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya				
10	Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok ahli				
11	Guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asalnya.				
12	Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kedua dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya.				
13	Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok asal.				

14	Guru memastikan semua siswa menyampaikan sub materi yang telah didiskusikan di kelompok ahlinya masing-masing kepada teman lain di kelompok asal.				
15	Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.				
16	Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa.				
17	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami.				
18	Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran.				
	Kegiatan Penutup				
19	Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa				
20	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal post-test.				
21	Memberikan penghargaan kelompok terbaik.				
22	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.				
23	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis.				
	Jumlah Nilai				
	Persentase				

Kritik dan saran pengamat:

The logo of UIN Ar-Raniry is a green shield-shaped emblem. At the top is a yellow minaret. Below it, the letters 'UIN' are written in large, bold, yellow font. Underneath 'UIN' is a white building with a grey roof. Below the building are two yellow wings. At the bottom of the shield is a yellow banner with the text 'AR-RANIRY' in black. Above the banner is a yellow banner with the text 'جامعة الرانيري' in Arabic. The entire logo is set against a background of horizontal lines for writing.

Aceh Besar,.....2025

Pengamat

(.....)

Lampiran 7 Lembar Observasi Siswa Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : MTsN 2 Aceh Besar
 Kelas/ Semester : VIII/ Genap
 Mata Pelajaran : Fikih
 Pembelajaran : Makanan halal dan haram
 Hari/Tanggal/Jam : -

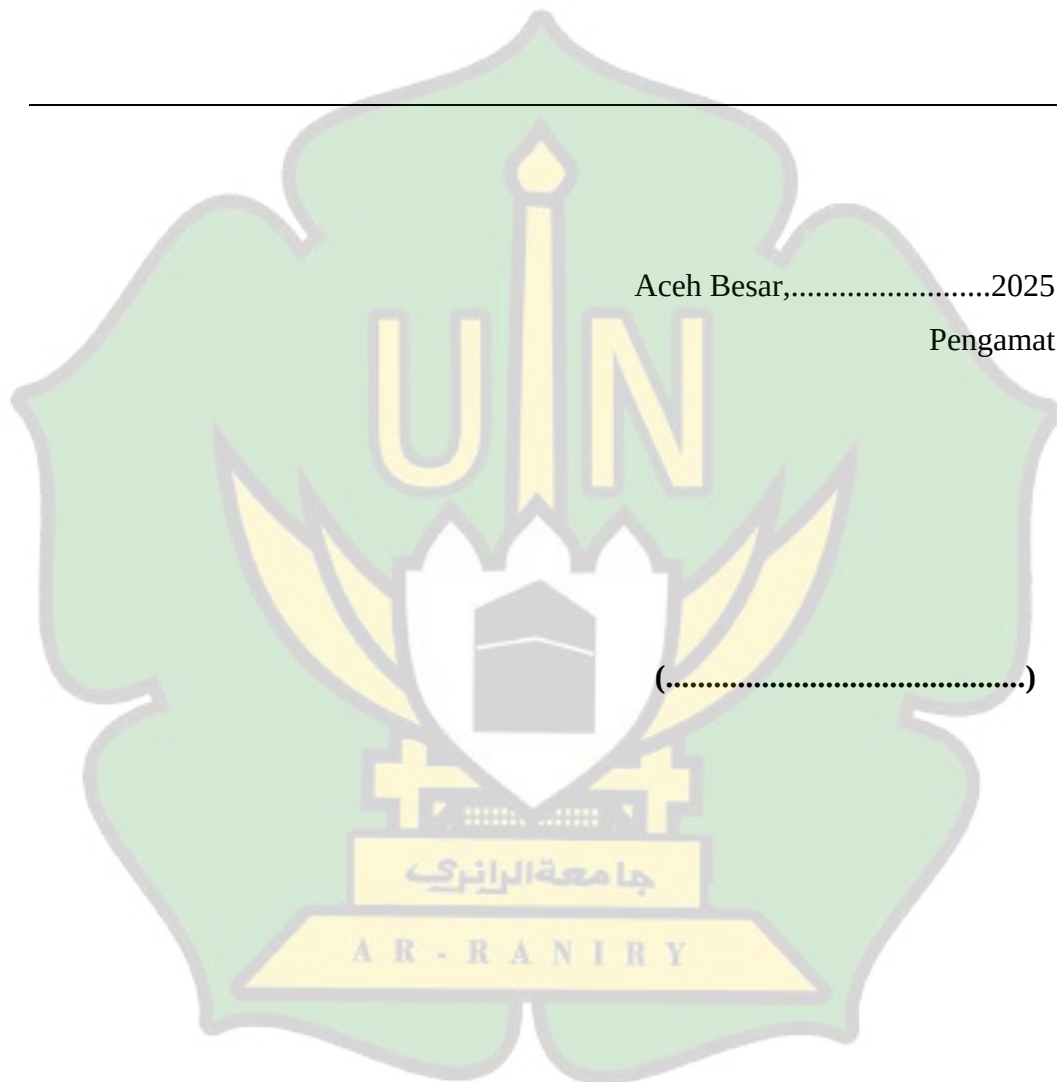
Petunjuk:

- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian.
- Kriteria penilaian
 Nilai 4 = jika siswa mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
 Nilai 3 = jika siswa mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
 Nilai 2 = jika siswa kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
 Nilai 1 = jika siswa tidak melakukan aktivitas tersebut.
- Mohon untuk menuliskan saran dan perbaikan pada lembar kritik/saran yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam dan berdoa				
2	Siswa menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru.				
3	Siswa mengerjakan soal pre-test				
4	Siswa mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami.				

5	Siswa mengikuti arahan guru dalam membentuk				
	kelompok.				
6	Siswa membentuk kelompok asal.				
7	Siswa aktif bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok ahli.				
8	Siswa mencatat hasil diskusi dalam kelompok ahli pada lembar kerja peserta didik (LKPD).				
9	Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli pada teman lain di kelompok asal secara bergiliran.				
10	Siswa memperhatikan dan menyimak sub materi yang disampaikan temannya serta mengerjakan tugas yang ada di lembar kerja peserta didik (LKPD).				
11	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan baik.				
12	Siswa antusias dan gembira dalam proses pembelajaran				
13	Siswa merasa senang terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang baru diterapkan.				
	Jumlah Nilai				
	Persentase				

Kritik dan saran pengamat:



Lampiran 8 Lembar Observasi Guru Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : MTsN 2 Aceh Besar

Nama Guru : Rizki rahmatillah

Nama Guru Pengamat :

Mata Pelajaran : Fikih

Materi Pembelajaran : Makanan Halal dan Haram

Kelas/ Semester : VIII/ Genap

Hari/Tanggal/Jam :

Petunjuk:

4. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian.
5. Kriteria penilaian
 Nilai 4 = jika guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
 Nilai 3 = jika guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
 Nilai 2 = jika guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
 Nilai 1 = jika guru tidak melakukan aktivitas tersebut.
6. Mohon untuk menuliskan saran dan perbaikan pada lembar kritik/saran yang telah disediakan.

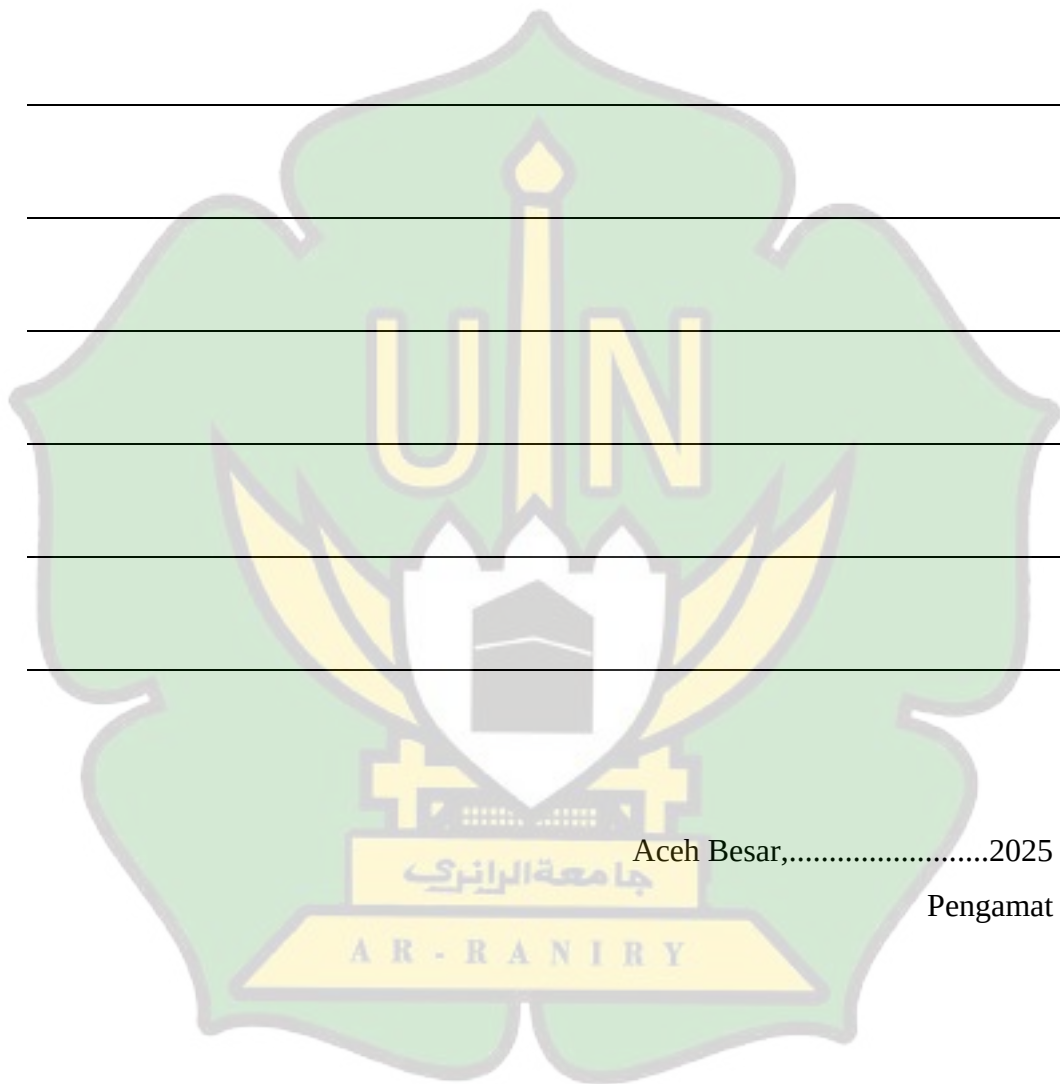
No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa.				
2	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar				

3	Guru melakukan kegiatan apersepsi dan memotivasi siswa.				
4	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat				

	pembelajaran.				
5	Guru memberikan soal pre-test kepada siswa.				
6	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.				
	Kegiatan Inti				
7	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal dan membagikan sub materi yang akan didiskusikan.				
8	Guru mengarahkan siswa yang mendapat sub materi yang sama untuk berkumpul dan membentuk kelompok baru (kelompok ahli).				
9	Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD)pertama dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya				
10	Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok ahli				
11	Guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asalnya.				
12	Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kedua dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya.				
13	Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok asal.				

14	Guru memastikan semua siswa menyampaikan sub materi yang telah didiskusikan di kelompok ahlinya masing-masing kepada teman lain di kelompok asal.				
15	Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.				
16	Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa.				
17	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami.				
18	Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran.				
	Kegiatan Penutup				
19	Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa				
20	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal post-test.				
21	Memberikan penghargaan kelompok terbaik.				
22	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.				
23	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis.				
	Jumlah Nilai				
	Persentase				

Kritik dan saran pengamat:



Aceh Besar,.....2025

Pengamat

(.....)

Lampiran 9 Lembar Observasi Siswa Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : MTsN 2 Aceh Besar
 Kelas/ Semester : VIII/ Genap
 Mata Pelajaran : Fikih
 Pembelajaran : Makanan halal dan haram
 Hari/Tanggal/Jam : -

Petunjuk:

- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian.
- Kriteria penilaian
 Nilai 4 = jika siswa mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
 Nilai 3 = jika siswa mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
 Nilai 2 = jika siswa kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
 Nilai 1 = jika siswa tidak melakukan aktivitas tersebut.
- Mohon untuk menuliskan saran dan perbaikan pada lembar kritik/saran yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam dan berdoa				
2	Siswa menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru.				
3	Siswa mengerjakan soal pre-test				
4	Siswa mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami.				

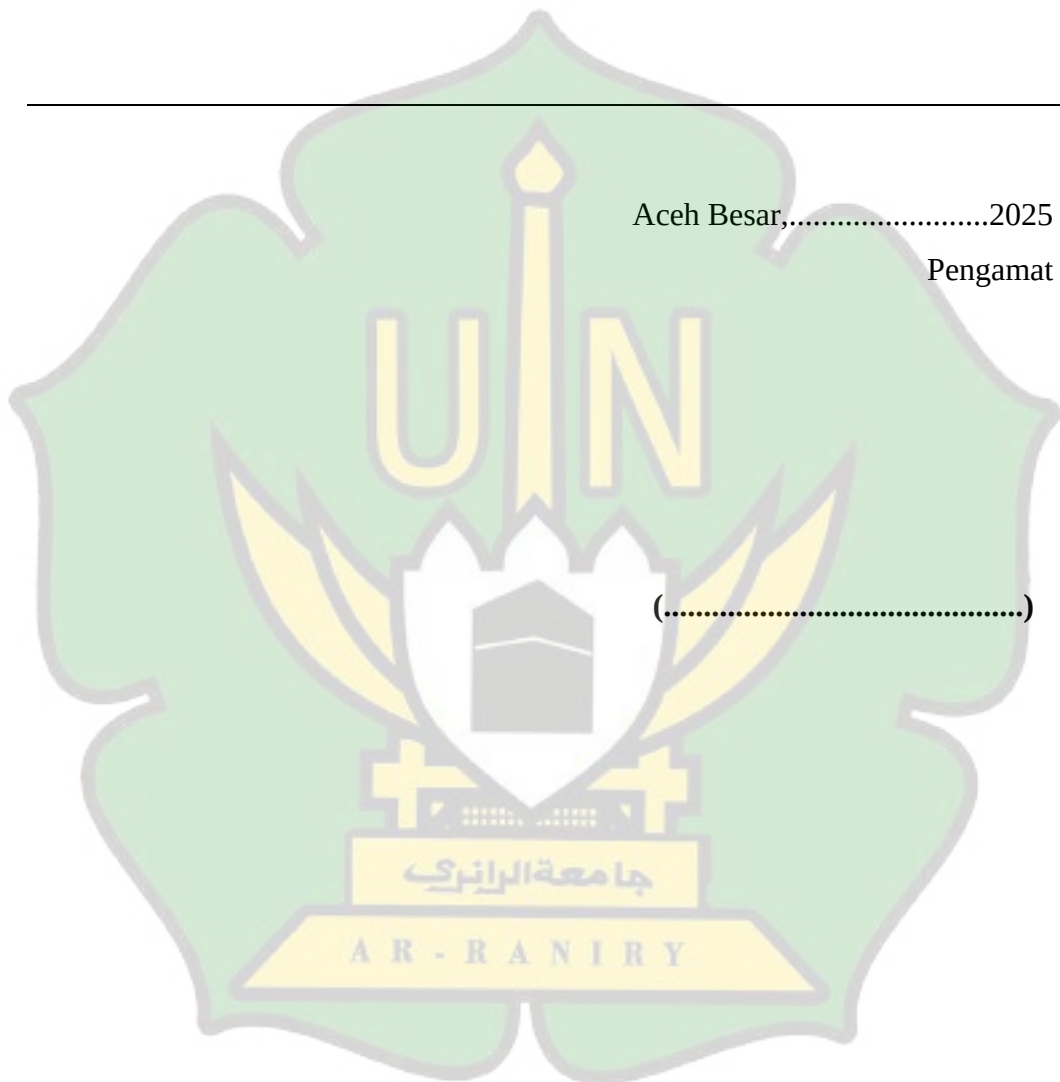
5	Siswa mengikuti arahan guru dalam membentuk kelompok.				
6	Siswa membentuk kelompok asal.				
7	Siswa aktif bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok ahli.				
8	Siswa mencatat hasil diskusi dalam kelompok ahli pada lembar kerja peserta didik (LKPD).				
9	Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli pada teman lain di kelompok asal secara bergiliran.				
10	Siswa memperhatikan dan menyimak sub materi yang disampaikan temannya serta mengerjakan tugas yang ada di lembar kerja peserta didik (LKPD).				
11	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan baik.				
12	Siswa antusias dan gembira dalam proses pembelajaran				
13	Siswa merasa senang terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang baru diterapkan.				
	Jumlah Nilai				
	Persentase				

Kritik dan saran pengamat:

Aceh Besar,.....2025

Pengamat

(.....)



Lampiran 10 Soal Pre Test

Soal Pre Test

1. Manakah dari berikut ini yang merupakan contoh makanan halal?
 - a) Daging babi
 - b) Daging sapi yang disembelih dengan benar
 - c) Daging hewan yang mati sendiri
 - d) Daging anjing
2. Makanan yang diragukan kehalalannya disebut sebagai...
 - a) Makanan najis
 - b) Makanan syubhat
 - c) Makanan haram
 - d) Makanan suci
3. Berikut ini adalah kriteria penyembelihan yang sesuai dengan syariat Islam, kecuali...
 - a) Menyebut nama Allah saat menyembelih
 - b) Memastikan hewan dalam keadaan sehat
 - c) Menggunakan pisau yang tumpul
 - d) Memutus saluran pernapasan, makanan, dan darah
4. Hewan berikut yang halal untuk dimakan adalah...
 - a) Burung elang
 - b) Burung merpati
 - c) Buaya
 - d) Kelelawar
5. Mengonsumsi makanan haram dapat berdampak negatif pada...

- a) Kesehatan fisik
- b) Keberkahan hidup
- c) Ketaatan beragama
- d) Semua jawaban benar

6. Jenis minuman yang diharamkan dalam Islam adalah...

- a) Air putih
- b) Jus buah
- c) Minuman beralkohol
- d) Susu murni

7. Tindakan berikut yang harus dilakukan jika seseorang mengonsumsi makanan yang diragukan kehalalannya adalah...

- a) Membuang makanan tersebut
- b) Mengabaikan dan melanjutkan makan
- c) Berhenti makan dan mencari kepastian
- d) Mengganti dengan makanan yang haram

8. Yang termasuk makanan haram karena dzatnya adalah...

- a) Makanan yang jatuh ke lantai
- b) Makanan yang dimasak tidak higienis
- c) Daging babi
- d) Makanan yang tidak lezat

9. Mengapa makanan yang mengandung darah diharamkan dalam Islam?

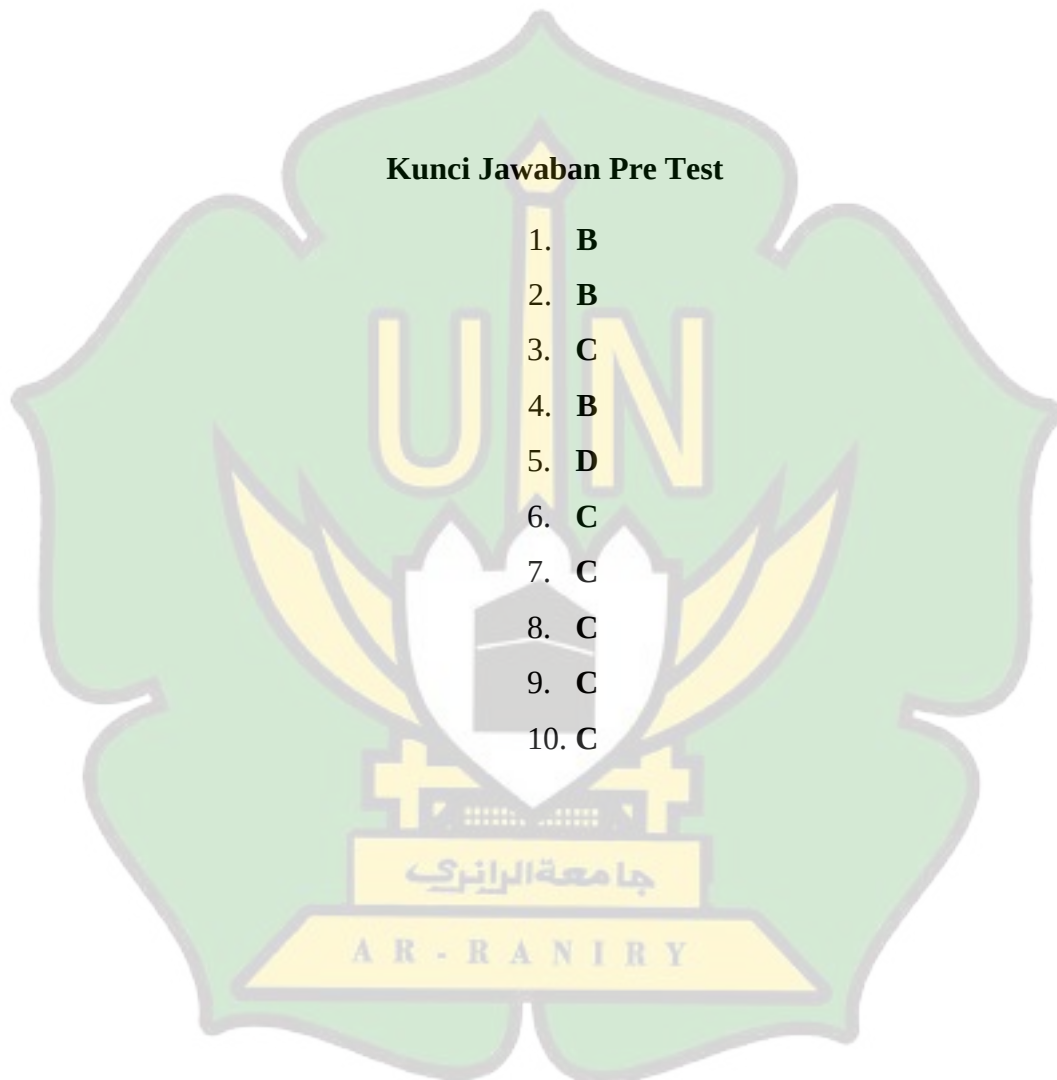
- a) Karena darah sulit dicerna
- b) Karena darah mengandung penyakit
- c) Karena darah mengandung najis
- d) Karena darah tidak bergizi

10. Berikut ini adalah prinsip dasar dalam memilih makanan yang halal, kecuali...

- a) Makanan tersebut berasal dari sumber yang halal
- b) Makanan tersebut disembelih dengan menyebut nama Allah
- c) Makanan tersebut dimasak oleh seorang muslim
- d) Makanan tersebut tidak mengandung bahan haram

Kunci Jawaban Pre Test

1. **B**
2. **B**
3. **C**
4. **B**
5. **D**
6. **C**
7. **C**
8. **C**
9. **C**
10. **C**



Lampiran 11 Soal Post Test Siklus I

Soal Post Test Siklus I

1. Mengapa penting bagi umat Islam untuk mengonsumsi makanan halal?
 - a) Untuk menjaga kesehatan tubuh
 - b) Untuk mengikuti tren makanan
 - c) Untuk mendapatkan energi
 - d) Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi
2. Apa yang dimaksud dengan "halalan thayyiban"?
 - a) Makanan yang enak
 - b) Makanan yang halal dan baik
 - c) Makanan yang terlarang
 - d) Makanan yang mahal
3. Hewan yang tidak halal untuk dikonsumsi termasuk hewan berikut ini, kecuali...
 - a) Anjing
 - b) Unta
 - c) Ular
 - d) Singa
4. Apa yang harus dilakukan jika makanan yang dikonsumsi ternyata haram?
 - a) Mengabaikannya
 - b) Tetap memakannya
 - c) Membacakan doa setelah makan
 - d) Berhenti makan dan meminta ampunan kepada Allah
5. Makanan yang bercampur dengan benda najis menjadi...
 - a) Makanan halal

- b) Makanan suci
- c) Makanan haram
- d) Makanan thayyib

6. Mengapa hewan yang mati tanpa disembelih tidak boleh dimakan?

- a) Karena tidak enak
- b) Karena tidak halal
- c) Karena mengandung racun
- d) Karena tidak berbau harum

7. Jenis makanan yang mengandung bahan najis disebut sebagai...

- a) Makanan syubhat
- b) Makanan thayyib
- c) Makanan najis
- d) Makanan haram

8. Berikut ini yang termasuk dalam kategori minuman haram adalah...

- a) Air kelapa
- b) Jus jeruk
- c) Minuman keras
- d) Teh hijau

9. Mengonsumsi makanan halal dan baik dapat memberikan dampak positif pada...

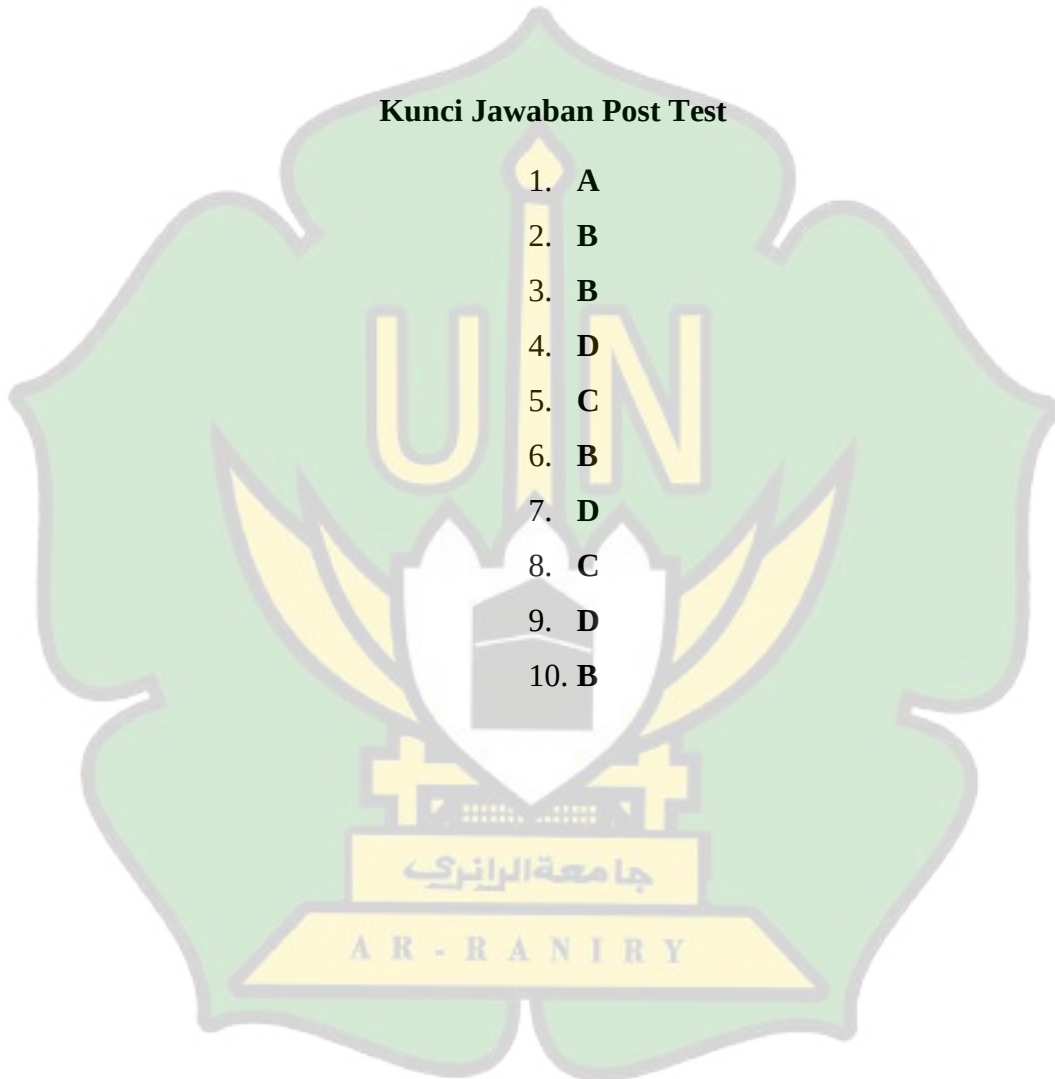
- a) Kesehatan fisik
- b) Keberkahan hidup
- c) Kesehatan rohani
- d) Semua jawaban benar

10. Apa yang harus dilakukan jika menemukan makanan syubhat?

- a) Membeli dan memakannya
- b) Menghindari dan mencari makanan yang jelas kehalalannya
- c) Mengabaikan dan tetap dimakan
- d) Menyimpannya untuk nanti

Kunci Jawaban Post Test

1. A
2. B
3. B
4. D
5. C
6. B
7. D
8. C
9. D
10. B



Lampiran 12 Soal Post Test siklus II

Soal Post Test Siklus II

1. Apa yang dimaksud dengan makanan halal?
 - a. Makanan yang diperbolehkan dalam agama Islam
 - b. Makanan yang dilarang dalam agama Islam
 - c. Makanan yang berasal dari hewan
 - d. Makanan yang tidak mengandung bahan pengawet
2. Manakah dari berikut ini yang termasuk makanan haram?
 - a. Daging ayam
 - b. Daging babi
 - c. Ikan
 - d. Sayuran
3. Apa yang harus dilakukan jika kita ragu tentang kehalalan suatu makanan?
 - a. Makan saja tanpa berpikir
 - b. Bertanya kepada orang lain
 - c. Menghindari makanan tersebut
 - d. Mencari informasi lebih lanjut
4. Mengapa daging hewan yang disembelih tidak sesuai syariat dianggap haram?
 - a. Karena tidak enak
 - b. Karena tidak disembelih dengan cara yang benar
 - c. Karena harganya mahal
 - d. Karena tidak ada yang mau makan
5. Apa yang dimaksud dengan istilah "halal" dalam konteks makanan?
 - a. Makanan yang tidak mengandung bahan kimia
 - b. Makanan yang diperoleh dari sumber yang baik
 - c. Makanan yang diperbolehkan untuk dikonsumsi menurut syariat Islam

- d. Makanan yang sehat dan bergizi
6. Manakah dari berikut ini yang merupakan contoh makanan yang halal?
- Daging sapi yang disembelih sesuai syariat
 - Daging anjing
 - Daging kucing
 - Daging babi
7. Apa yang dimaksud dengan "haram"?
- Makanan yang tidak sehat
 - Makanan yang diperbolehkan
 - Makanan yang dilarang dalam agama Islam
 - Makanan yang mahal
8. Mengapa alkohol dianggap haram dalam Islam?
- Karena tidak enak
 - Karena dapat merusak kesehatan dan akal
 - Karena mahal
 - Karena tidak ada yang mau minum
9. Apa yang harus dilakukan sebelum mengonsumsi makanan yang tidak diketahui kehalalannya?
- Makan saja
 - Mencari tahu kehalalannya
 - Mengabaikannya
 - Bertanya kepada teman
10. Apa yang dimaksud dengan "zabiha" dalam penyembelihan hewan?
- Penyembelihan yang tidak sesuai syariat
 - Penyembelihan yang dilakukan dengan cara yang benar menurut syariat Islam

- c. Makanan yang tidak halal
- d. Makanan yang sehat

Kunci Jawaban

1. a

2. b

3. c

4. b

5. c

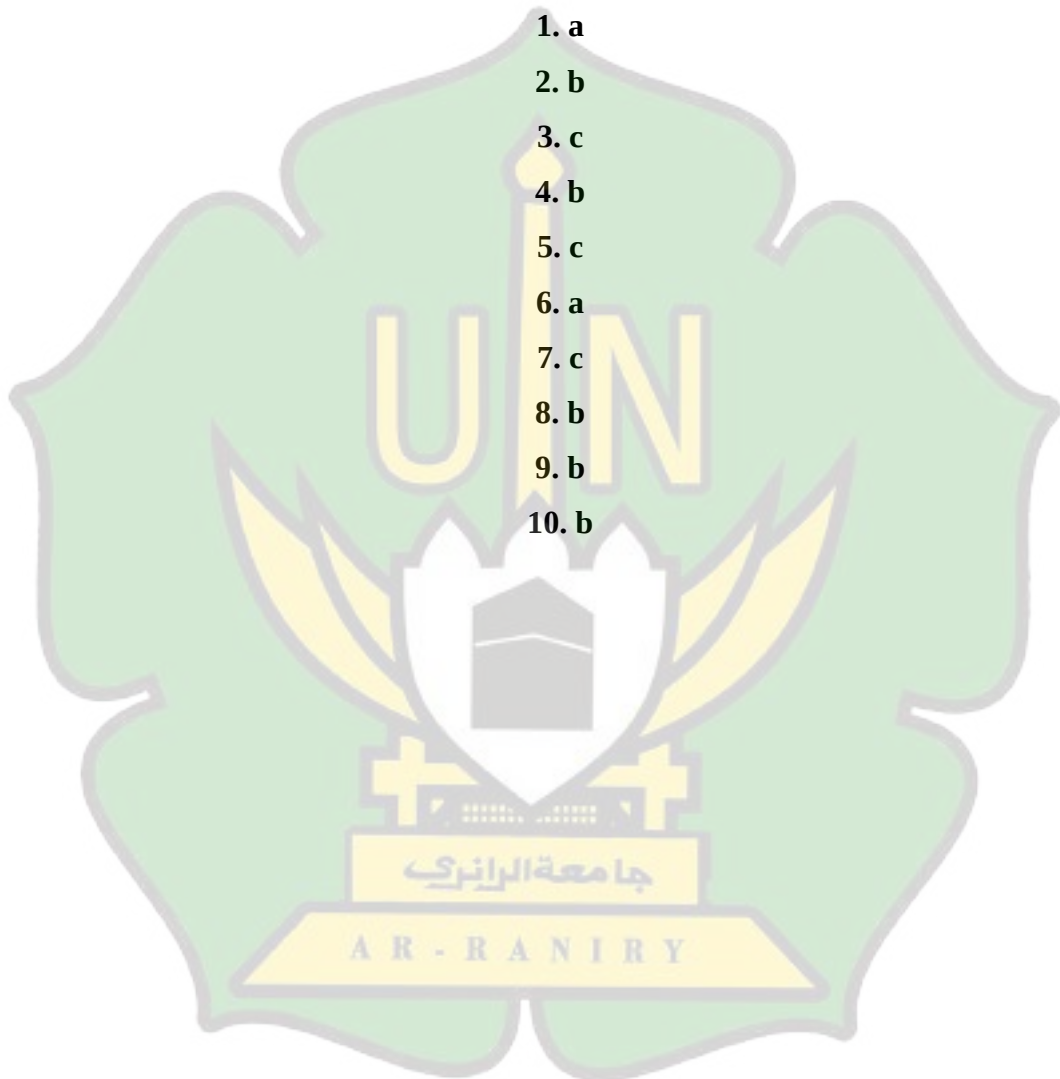
6. a

7. c

8. b

9. b

10. b



Lampiran 13 Pelaksanaan Penelitian



جامعة الرانيري

AR-RANIRY



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Rizki Rahmatillah
2. Tempat/Tanggal Lahir : 30 November 2025
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. NIM : 210201079
7. Email : rizkirahmatillah2003@gmail.com
8. Alamat : Desa Kota Fajar, Kec. Kluet utara, Kab. Aceh Selatan
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Sairuman, S.IP
 - b. Ibu : Siti Masyitah, S.Pd
10. Riwayat Pendidikan
 - MIN Simpang Empat (2009-2015)
 - MTsS Kluet Utara (2015-2018)
 - SMA Jabal Nur Jadid Abdya (2018-2021)

Motto:

“Ada hal baik yang kita lihat saat di dalam kandungan dan ada kebahagiaan yang sedang menunggu kehadiran kita, sehingga menjadi alasan mengapa kita harus lahir ke dunia ini.”

جامعة الرانيري

AR - RANIRY